



**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU  
TERHADAP AKHLAK TERPUJI SISWA KELAS VI  
MSI 04 BANDENGAN KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

**KHARISMA**  
**NIM. 2023215503**

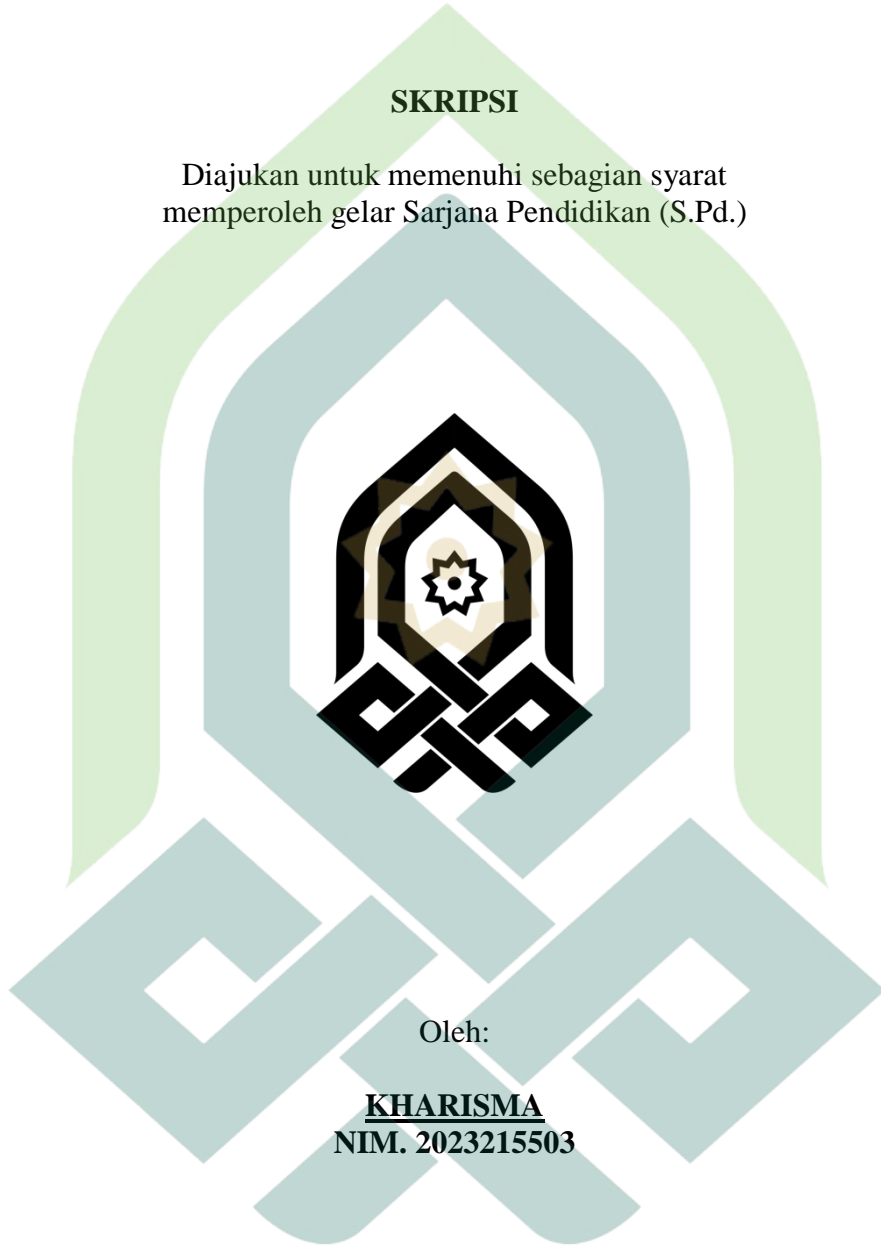
**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2019**



**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU  
TERHADAP AKHLAK TERPUJI SISWA KELAS VI  
MSI 04 BANDENGAN KOTA PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

**KHARISMA**  
**NIM. 2023215503**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2019**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kharisma  
NIM : 2023215503  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Angkatan : 2015

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP AKHLAK TERPUJI SISWA KELAS VI MSI 04 BANDENGAN KOTA PEKALONGAN” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya-benarnya, apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, 10 Desember 2018

Yang Menyatakan



*Kharisma*  
Kharisma  
2023215503





NOTA PEMBIMBING

Triana Indrawati, M.A.  
Perum Klaster Satria Blok K No.9, Medono  
Kota Pekalongan

---

Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
A.n Sdri. Kharisma

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
c/q. Ketua Jurusan PGMI  
di –  
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr., Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan skripsi saudara :

Nama : KHARISMA  
NIM : 2023215503  
Judul : PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU  
TERHADAP AKHLAK TERPUJI SISWA KELAS VI  
MSI 04 BANDENGAN KOTA PEKALONGAN

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr., Wb.

Pekalongan, 10 Desember 2018

Pembimbing

Triana Indrawati, M.A.  
NIP.19870714 201503 2 004



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575/Fax. (0285) 423418  
Website. ftik. iainpekalongan.ac.id/ Email. tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari :

**Nama : KHARISMA**  
**NIM : 2023215503**  
**Judul : PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU  
TERHADAP AKHLAK TERPUJI SISWA KELAS VI MSI  
04 BANDENGAN KOTA PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Jum'at, tanggal 4 Januari 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji :

Penguji I

  
**H. Ely Mufidah, M.S.I**  
NIP. 19800427 200312 2 002

Penguji II

  
**Juwita Rini, M.Pd.**  
NIP. 19910301 201503 2 010

Pekalongan, 4 Januari 2019

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.**  
NIP. 19730112 200003 1 001

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah yang Maha Kuasa, dan sholawat yang senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., skripsi ini dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak Ma'ruf dan Ibu Kunapah, sumber segala keberkahan hidup, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini.
2. Kakakku, Adetia Fatmawati beserta suami (Mas Ghofur), yang senantiasa memberikan semangat dan do'a dalam menempuh studi ini.
3. Adikku, Meika Naila Zahra, obat pelipur lara hati yang selalu menghiburku dalam keadaan terjatuh.
4. Semua guru-guruku yang telah mendidikku, salam dan ta'dzimku kepada beliau semua.
5. Almamaterku tercinta, IAIN Pekalongan.

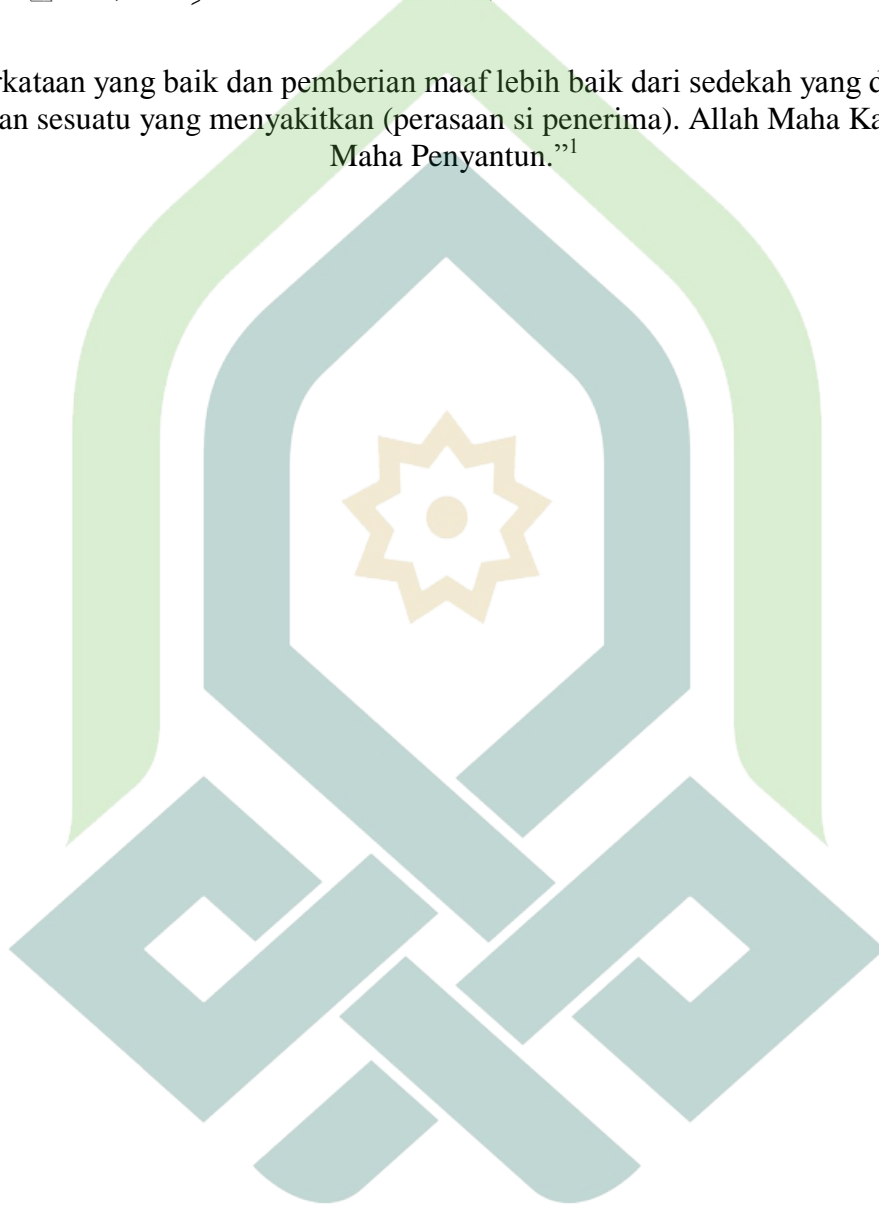




## MOTTO

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴿٢١٧﴾

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Terjemah Tafsir Per Kata* (Bandung: CV Insan Kamil, 2010), hlm. 44.



## ABSTRAK

Kharisma. 2018. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Terpuji Siswa Kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Triana Indrawati, M.A.

Kata Kunci : Kompetensi Kepribadian Guru dan Akhlak Terpuji

Akhlak merupakan sifat khas diri seseorang dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Akhlak tidak akan terbentuk tanpa adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, selain faktor keluarga atau pembawaan sejak lahir, faktor terbentuknya akhlak yang tidak boleh diabaikan adalah faktor lingkungan dan pendidikan. Dalam hal ini peran pribadi guru yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia sangat dibutuhkan untuk membimbing dan mengarahkan akhlak siswa. Keberhasilan dari pendidikan tidak akan terlepas dari pribadi guru. Faktor kepribadian akan sangat menentukan peranannya bagi siswa. Kita menyadari atau tidak bahwa kepribadian guru itu sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa sehari-hari. Kehadiran guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang cukup baik tentu akan sangat menunjang terhadap sikap atau akhlak anak. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Seberapa besar kompetensi kepribadian guru kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan?, 2. Seberapa besar akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan?, 3. Seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan?. Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui besarnya kompetensi kepribadian guru kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan, 2. Untuk mengetahui besarnya akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan, 3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan. Manfaat penelitian ini yaitu dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kompetensi kepribadian guru dalam rangka meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru serta dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data menggunakan metode angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh atau sering disebut *total sampling*. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana.





Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan tergolong dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 49.17. Akhlak Terpuji Siswa Kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan tergolong dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 50.38. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis dari pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan adalah  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya, kompetensi kepribadian guru mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akhlak terpuji siswa kelas VI di MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan. Besarnya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan adalah sebesar 37.3%, sedangkan 62.7% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Selanjutnya diperoleh bentuk persamaan regresi linear sederhana yaitu  $Y = 16.050 + 0.698 x$ . Hasil perhitungan regresi menunjukkan hasil yang signifikan, hal ini dibuktikan dari analisis regresi linier sederhana. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh harga  $f_{tabel} = 4.21$  dan hasil  $f_{hitung} = 16.053$ . Jika dibandingkan maka harga  $f_{hitung} > f_{tabel}$ . Dengan demikian model regresi signifikan.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, untaian puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sederhana ini. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. yang telah membawa manusia dari jalan kesesatan menuju jalan kebenaran dan diridhai Allah SWT.

Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, akhirnya skripsi yang berjudul “PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP AKHLAK TERPUJI SISWA KELAS VI MSI 04 BANDENGAN KOTA PEKALONGAN” dapat diselesaikan. Hal ini karena terlibat semua pihak baik secara moril, materiil, emosional, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
3. Ibu Triana Indrawati, M.A. selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasihat, serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang berada di lingkungan IAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.

5. Bapak Masrokan, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah (MSI) 04 Bandengan yang telah bersedia membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Guru Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah (MSI) 04 Bandengan yang telah bersedia membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa ucapan terima kasih untuk kedua orangtuaku, Ibu Kunapah dan Bapak Ma'ruf yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini.
8. Sahabatku, Munna, yang selalu memberi nasihat dan motivasi kepadaku.
9. Lelaki yang kelak akan menjadi imamku, Rif'ul Fahmi, yang tak pernah alpa menemani, memberikan semangat dan doa dalam setiap langkahku.
10. Teman-teman seperjuangan kelas L PGMI Regular Sore 2015 yang selalu menemani selama studi di IAIN Pekalongan
11. Teman-teman IKMAB (Ikatan Mahasiswa Bidikmisi) 2015 yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
12. Teman-teman PPL MII Pringlangu 03 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu serta teman-teman KKN angkatan 45, khususnya kawan KKN Desa Karangjati Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Kebersamaan dengan kalian adalah pengalaman yang berharga dan tak akan terlupakan.

Atas semua bantuannya, kepada mereka penulis hanya mampu membalas dengan ucapan "*Jazakumullah khairan katsiran, jazakumullah ahsanal jaza*".

Menyadari kemampuan yang dimiliki, ketidaksempurnaan pada skripsi ini pastilah ada. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran



membangun demi kesempurnaan skripsi ini, kemudian penulis berharap skripsi ini dapat memberikan arti dan manfaat khususnya bagi penulis, umumnya bagi segenap pembaca. Amin.

Pekalongan, 10 Desember 2018

Penulis

**KHARISMA**  
NIM. 2023215503





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Metode Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	17
A. Deskripsi Teori .....	17
1. Pengertian Kompetensi Guru.....	17
2. Pengertian Kepribadian Guru .....	18
3. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru.....	26
4. Pengertian Akhlak Terpuji.....	32
5. Landasan dan Kedudukan Akhlak.....	36
6. Macam-macam Akhlak Terpuji.....	41
7. Cara Mengajarkan Akhlak kepada Anak.....	56



8. Faktor-faktor Perkembangan Akhlak Anak.....	59
B. Kajian Pustaka .....	61
C. Kerangka Berpikir .....	69
D. Hipotesis .....	71
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>72</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	72
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	72
C. Variabel Penelitian .....	73
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	75
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen .....	76
F. Teknik Analisis Data .....	81
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>90</b>
A. Deskripsi Data .....	90
B. Analisis Data.....	97
C. Pembahasan .....	102
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
A. Simpulan.....	110
B. Saran .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1.	Kisi-kisi Instrumen Angket Kompetensi Kepribadian Guru.	77
Tabel 1.2.	Instrumen Angket Kompetensi Kepribadian Guru .....	78
Tabel 1.3.	Kisi-kisi Instrumen Angket Akhlak Terpuji Siswa.....	79
Tabel 1.4.	Instrumen Angket Akhlak Terpuji Siswa.....	80
Tabel 1.5.	Hasil Analisis Uji Validitas Angket Kompetensi Kepribadian Guru .....	83
Tabel 1.6.	Hasil Analisis Uji Validitas Angket Akhlak Terpuji Siswa..	84
Tabel 2.1.	Nilai Angket Penelitian Kompetensi Kepribadian Guru.....	92
Tabel 2.2.	Hasil Standar Deviasi Variabel Kompetensi Kepribadian Guru .....	93
Tabel 2.3.	Kualitas Variabel Kompetensi Kepribadian Guru .....	94
Tabel 2.4.	Nilai Angket Penelitian Akhlak Terpuji Siswa.....	95
Tabel 2.5.	Hasil Standar Deviasi Variabel Akhlak Terpuji Siswa.....	96
Tabel 2.6.	Kualitas Variabel Kompetensi Kepribadian Guru .....	97
Tabel 2.7.	Hasil Analisis Persamaan Regresi Linear Sederhana .....	99
Tabel 2.8.	Hasil Analisis Varian Garis Regresi Linear Sederhana .....	100
Tabel 2.9.	Hasil Analisis Koefisien Determinasi .....	101



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Berfikir..... 70







## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Guru dan Karyawan MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan
Lampiran 2	Angket Penelitian Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Terpuji Siswa Kelas VI MSI 04 Bandengan
Lampiran 3	Daftar Nama Siswa Kelas VI MSI 04 Bandengan
Lampiran 4	Hasil Angket Variabel Kompetensi Kepribadian Guru
Lampiran 5	Hasil Angket Variabel Akhlak Terpuji Siswa
Lampiran 6	Hasil Angket Variabel Kompetensi Kepribadian Guru (Valid)
Lampiran 7	Hasil Angket Variabel Akhlak Terpuji Siswa (Valid)
Lampiran 8	Uji Coba Validitas Angket Kompetensi Kepribadian Guru
Lampiran 9	Uji Coba Validitas Angket Akhlak Terpuji Siswa
Lampiran 10	Uji Reliabilitas Kompetensi Kepribadian Guru
Lampiran 11	Uji Reliabilitas Akhlak Terpuji Siswa
Lampiran 12	Uji Normalitas Variabel Kompetensi Kepribadian Guru
Lampiran 13	Uji Normalitas Variabel Akhlak Terpuji Siswa
Lampiran 14	Uji Linearitas Variabel Kompetensi Kepribadian Guru dan Akhlak Terpuji Siswa
Lampiran 15	Dokumentasi



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak adalah sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan dengan mudah tanpa difikir dan dipertimbangkan secara mendalam. Jika tindakan tersebut baik menurut pandangan akal dan agama, maka tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (*al-akhlakul karimah/al-akhlakul mahmudah*), sebaliknya jika tindakan spontan itu buruk, maka disebut *al-akhlakul madzmumah*.<sup>2</sup> Orang yang berakhlak baik akan melakukan kebaikan secara spontan tanpa difikir. Demikian juga orang yang berakhlak buruk, melakukan keburukan secara spontan tanpa memikirkan akibatnya, baik bagi dirinya maupun orang lain. Perbuatan itu timbul karena adanya kebiasaan atau pendidikan sehingga menjadi watak yang mudah dilakukan.

Akhlak merupakan aspek yang sangat penting dalam ajaran Islam. Akhlaklah yang menjadi landasan Rasulullah SAW. diutus kepada umat manusia. Rasulullah SAW. menyatakan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad yang artinya: “*surely I was sent as a messenger only to perfect character*”.

Sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembinaan akhlak juga merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas

---

<sup>2</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 221-222

tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah UU sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa dan agama.<sup>3</sup>

Materi akhlak wajib diberikan sejak awal masa kanak-kanak (usia sekitar 2-6 tahun). Menurut Ibnu Qayyim, pendidikan/pembentukan akhlak harus dilakukan melalui pembiasaan dimasa kanak-kanak. Al-Ghazali dalam *Ihya' ulumuddin* jilid I juga berpendapat tentang pentingnya pemberian materi akhlak pada awal kanak-kanak. Pendidikan yang baik adalah dengan mengajarkan akhlak dan kebiasaan yang baik, kesucian batin, dan menghindari akhlak yang buruk. Ketika usia sekitar 6-10/12 tahun (*tamyiz*), menurut Ibnu Qayyim, anak mulai diajari dan disuruh beribadah baik berupa shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an. Hal yang sama juga dianjurkan oleh Al-Ghazali, bahwa pertama-tama yang dianjurkan Al-Ghazali berupa materi penanaman akidah anak, disamping itu anak juga disibukkan dengan membaca Al-Qur'an dan tafsirnya, hadits dan artinya, amal shaleh, dan ilmu-ilmu syari'at agar akidah mereka semakin kuat.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, Cet. Ke-1 (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm. 103-104.

<sup>4</sup> Imron Rossidy, "Analisis Komparatif Tentang Konsep Pendidikan Anak Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Dan Al-Ghazali: Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer" (Malang: *Jurnal Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, tt.* ), hlm. 9.



Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam usaha pembentukan akhlak. Akhlak siswa dapat dibentuk dan dibina melalui pendidikan yang diberikan oleh guru.<sup>5</sup> Ibn Miskawaih menyatakan bahwa seorang pendidik, baik orangtua maupun guru, harus menyadari bahwa akhlak anak-anak muncul sejak awal pertumbuhannya. Dengan demikian, pendidik harus mendisiplinkan akhlak anak sejak usia dini, sebab pembiaran terhadap tabiat anak akan membuat mereka terbiasa dengan tabiat buruk.<sup>6</sup>

Seorang guru harus mempunyai kompetensi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Jadi, keempat kompetensi tersebut mutlak harus dikuasai oleh setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas sebagaimana disyaratkan oleh undang - undang guru dan dosen.

Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru. Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Pribadi guru yang santun, peduli terhadap siswa, jujur, ikhlas, dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang positif terhadap akhlak anak.

<sup>5</sup> Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, Cet. Ke-1 (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm. 77.

<sup>6</sup> Rosnita, "Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini Menurut Ibn Miskawaih" (Medan: *Jurnal Miqot IAIN Sumatera Utara* Vol. XXXVII No. 2 Juli-Desember 2013), hlm. 407.



Keberhasilan dari pendidikan tersebut tidak akan terlepas dari pribadi guru. Faktor kepribadian akan sangat menentukan peranannya bagi siswa. Kita menyadari atau tidak bahwa kepribadian guru itu sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa sehari - hari. Kepribadian guru tersebut akan tercermin dari sikap dan akhlaknya dalam kehidupan sehari - hari, baik di sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, yang dimaksud dengan kepribadian adalah suatu totalitas psikofisis yang meliputi sifat-sifat pribadi yang khas dan unik dari individu yang melekat pada diri orang yang bersangkutan karena berhadapan dengan lingkungan.<sup>7</sup>

Sering kita mendengar ungkapan bahwa “*guru bisa digugu dan ditiru*” artinya bahwa pesan - pesan yang disampaikan oleh guru itu bisa ditiru dan diteladani, maka dari itu guru seharusnya mempunyai kepribadian yang baik. Guru tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi muridnya, sebagaimana Rasulullah SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya.

Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah (MSI) 04 Bandengan merupakan salah satu sekolah yang terletak di daerah pesisir di Pekalongan Utara. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, sekolah yang terletak di daerah pesisir dikenal dengan akhlak anak dan masyarakatnya yang terkesan kurang. Dikarenakan memang lingkungan yang kurang mendukung terhadap pentingnya pendidikan akhlak anak dan kurangnya minat untuk

---

<sup>7</sup> Ngalim Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 35-37.



menyekolahkan anaknya di madrasah. Disamping itu, guru yang mengajar di sekolah tersebut adalah didominasi oleh penduduk asli di desa tersebut.

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia SD (6-12 tahun) sudah memasuki *tamyiz*, dimana anak sudah seharusnya bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Apalagi anak kelas 6 yang rata-rata usianya antara 11-12 tahun, seharusnya tingkat pemahaman dan kesadaran tentang akhlak terpuji sudah mendalam. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MSI 04 Bandengan kelas VI, peneliti menemukan sikap yang malah sebaliknya, hal tersebut tercermin dalam sikap keseharian anak di sekolah, diantaranya masih ada siswa yang tidak mengucapkan salam ketika masuk kantor dan kelas, serta ketika bertemu dengan gurunya juga tidak mengucapkan salam, kemudian pada saat jam pelajaran sedang berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru, mereka sibuk berbicara dengan teman – temannya, anak ketika dinasehati guru masih ada yang berani membantahnya, terutama guru yang mereka anggap kurang berwibawa, masih banyak siswa yang ketika sholat dzuhur berjama'ah malah ribut dan bercanda di masjid, dan masih ada anak yang berbicara tidak sopan kepada gurunya. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya perhatian guru terhadap penanaman akhlak siswa dan lebih fokus pada pengembangan aspek kognitifnya agar mencapai target KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), apalagi siswa kelas VI ini akan menghadapi ujian nasional. Kurangnya sikap perhatian guru dalam penanaman akhlak siswa dicerminkan dalam sikap seperti ketika ada siswa



yang bertengkar, berkelahi atau pun sulit diatur, masih ada guru yang kurang sabar, dalam hal keteladanan ketika waktu sholat dzuhur, masih ada guru yang hanya menyuruh anak untuk sholat berjama'ah tetapi guru tersebut tidak mendampingi dan tidak ikut sholat berjama'ah, masih ada guru yang datang terlambat, dan masih ada guru yang masuk kelas terlambat sehingga anak-anak ribut dan membuat kegaduhan di kelas.

Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Terpuji Siswa Kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan”.

#### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar kompetensi kepribadian guru kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan?
2. Seberapa besar akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan?
3. Seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya kompetensi kepribadian guru kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui besarnya akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan.

3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wacana, pengetahuan, dan wawasan tentang arti penting kompetensi kepribadian guru dan pengaruhnya terhadap akhlak terpuji siswa.

##### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kompetensi kepribadian guru dalam rangka meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru serta menjadi pendorong untuk selalu mengintrospeksi diri dan memperbaiki kepribadiannya.
- b. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat menyadari pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.
- c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas sekolah, khususnya dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru-guru agar



meningkatkan kompetensi kepribadian guru maupun pengembangan akhlak siswanya.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diteliti. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *kuantitatif*. Pendekatan kuantitatif yaitu menjelaskan penyebab fenomena sosial melalui pengukuran objektif dan analisis numerikal.<sup>8</sup>

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.<sup>9</sup> Adapun yang dijadikan populasi adalah siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 29 siswa.

Sampel adalah sekelompok kecil individu yang dilibatkan dalam penelitian.<sup>10</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, dalam pengambilan sampel apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Selanjutnya bila subjeknya besar dapat diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>11</sup> Karena populasi penelitian ini kurang dari 100, maka peneliti mengambil sampel penelitian siswa kelas VI yang berjumlah 29 siswa, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...* hlm. 115.

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> *Ibid.*





Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh atau sering disebut *total sampling*. Menurut Sugiyono, teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel.<sup>12</sup> Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>13</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi kepribadian guru dan akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan.

#### b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>14</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan kompetensi kepribadian guru dan akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2003), hlm. 59.

<sup>13</sup> Salafuddin, *Statistika Terapan untuk Penelitian Sosial* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2000), hlm. 21.

<sup>14</sup> Sutrisna Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2000), hlm. 136.

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>15</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter, yaitu untuk mengetahui berapa jumlah siswa, guru, dan keadaan siswa.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang terkumpul tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisa. Analisa data tersebut merupakan temuan-temuan di lapangan.<sup>16</sup> Dalam menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan metode statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut.

#### a. Teknik Penskoran

Data yang diperoleh dari angket disebarkan selama penelitian dimasukkan dalam tabel persiapan dan diberi skor bobot nilai pada setiap alternatif jawaban responden yaitu menjadi data yang bersifat kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Alternatif jawaban SS (Sangat Sesuai) dengan nilai 4
- 2) Alternatif jawaban S (Sesuai) dengan nilai 3
- 3) Alternatif jawaban KS (Kurang Sesuai) dengan nilai 2

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 67.

<sup>16</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 192.

4) Alternatif jawaban TS (Tidak Sesuai) dengan nilai 1

b. Analisis Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas adalah uji ukuran yang menunjukkan tingkat akurasi tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program *SPSS (Statistic Package for Social Saince) 16.0 for Window* untuk melakukan uji validitas.

Uji validitas dilakukan untuk memastikan instrumen tersebut menjadi alat ukur yang akurat. Sebuah instrument dikatakan valid jika  $r_{xy} \geq 0.30$ . Sebaliknya, jika  $r_{xy} < 0.30$  maka item tersebut tidak valid. Koefisien korelasi dalam uji validitas ini jika koefisien mendekati angka 1.0 berarti semakin tinggi tingkat validitas hasil ukur suatu tes.<sup>18</sup>

Reliabilitas menunjukkan seberapa jauh pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan kembali pada objek yang sama. Pengukuran ini menggunakan pengukuran reliabilitas dengan koefisiensi *Cronbach's Alpha* melalui program *SPSS 16.0 for Window*. Dalam hal ini terdapat kaidah-kaidah pengambilan keputusan, yaitu: Jika angka reliabilitas alpha  $> 0.6$  maka item pertanyaan variabel tersebut berstatus reliabel. Sedangkan jika angka reliabilitas alpha  $< 0.6$  maka item pertanyaan variabel tersebut berstatus

8. <sup>17</sup> Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 14.



tidak reliabel.<sup>19</sup> Kriteria pengujian reliabilitas dikonsultasikan dengan r tabel, jika maka instrumen yang diuji cobakan reliabel. Apabila sama dengan atau lebih besar daripada 0.70 berarti instrumen yang telah diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (= reliabel).<sup>20</sup>

c. Uji Prasyarat Analisis Data

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh dari sampel berdistribusi normal atau tidak, sehingga analisis dengan validitas, reliabilitas, uji t, korelasi, regresi dapat dilaksanakan.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan taraf signifikan 0.05. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan program bantu *SPSS 16.0 for Window*.

Hipotesis untuk uji normalitas data adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikan  $\leq 0.05$

$H_1$  : Data berdistribusi normal jika nilai signifikan  $> 0.05$

2) Uji Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam

<sup>19</sup> Hartono, *SPSS 16.0 : Analisis Data Statistik dan Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet.2, hlm.96.

<sup>20</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 209.

<sup>21</sup> Yusri, *Statistika Sosial* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 139.

analisis korelasi atau regresi linear. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Window*. Pengujian pada *SPSS 16.0 for Window* dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) lebih besar dari 0.05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y.<sup>22</sup>

d. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Analisisnya yaitu melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel X dengan variabel Y yang dicari dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Window* sebagai berikut.

1) Menghitung persamaan regresi linear sederhana<sup>23</sup>

Dicari dengan rumus:

$$Y = \alpha + b x$$

Keterangan:

Y : Subjek variabel dependen yang diprediksikan

$\alpha$  : Harga Y ketika harga  $x$

b : Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan

<sup>22</sup> SPSS Indonesia, “*Cara Melakukan Uji Linearitas dengan Program SPSS*” diakses dari <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html>, pada tanggal 1 Agustus 2018, pukul 05.30 WIB.

<sup>23</sup> Salafudin, *Statistika Terapan Untuk ...* hlm. 147.



atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

$x$  : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

## 2) Analisis Varian Garis Regresi Linear Sederhana

Merupakan analisis untuk menguji hipotesis dari kedua variabel.

## 3) Mencari koefisien determinasi

Merupakan koefisien yang menyatakan berapa persen besarnya pengaruh variabel X terhadap Y.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

dimana:

KD : Koefisien Determinasi

## e. Analisis Lanjut

### 1) Uji Hipotesis dengan membandingkan $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu penulis merumuskan hipotesis alternatif dan hipotesis nolnya.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan.

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan.

Menentukan nilai “ F “ dari tabel distribusi F pada taraf signifikan  $\alpha\%$ . Untuk menentukan nilai F pada tabel, terlebih dahulu penulis tentukan nilai df atau db, dengan rumus :  $df = N - 2$

2) Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka berarti  $H_0$  ditolak /  $H_a$  diterima, artinya hipotesis diajukan diterima. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka berarti  $H_0$  diterima /  $H_a$  ditolak, artinya hipotesis yang diajukan ditolak.

**F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan penulisan dan pemahaman pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka peneliti menyusun sistematika skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, merupakan gambaran umum tentang keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori, bagian pertama, deskripsi teori, meliputi: kompetensi kepribadian guru dan akhlak terpuji. Kompetensi Kepribadian Guru meliputi pengertian kompetensi guru, pengertian kepribadian guru, dan pengertian kompetensi kepribadian guru. Akhlak Terpuji meliputi pengertian akhlak terpuji, landasan dan kedudukan akhlak, macam-macam akhlak terpuji, cara mengajarkan akhlak kepada anak, dan faktor-faktor perkembangan akhlak anak. Bagian kedua Kajian Pustaka, dan bagian ketiga Kerangka Berfikir.



BAB III Metode Penelitian, bagian pertama tentang jenis dan pendekatan penelitian. Bagian kedua, tempat dan waktu penelitian. Bagian ketiga, variabel penelitian. Bagian keempat, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel. Bagian kelima, teknik pengumpulan data dan instrumen. Bagian keenam, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

BAB V Penutup, meliputi: simpulan dan saran.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kompetensi Kepribadian Guru

###### a. Pengertian Kompetensi Guru

Kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Broke and Stone mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Sementara Charles mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>24</sup>

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya “Kurikulum Berbasis Kompetensi”, kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan, yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.<sup>25</sup>

Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang

---

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2009), hlm. 25.

<sup>25</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 37–38.

harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas profesinya.<sup>26</sup>

b. Pengertian Kepribadian Guru

Istilah kepribadian digunakan dalam disiplin ilmu psikologi yang mempunyai pengertian sebagai “sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang.” Kata kepribadian diambil dari terjemahan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata *personality*, yang mempunyai pengertian sebagai sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain.<sup>27</sup>

Kata kepribadian dalam praktiknya ternyata mengandung pengertian yang kompleks. Ngalim Naim dalam, bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Inspiratif” menyebutkan bahwa menurut W. Stern, pengertian *person* yaitu suatu kesatuan yang dapat menentukan diri sendiri dengan merdeka dan mempunyai dua tujuan yaitu mengembangkan diri dan mempertahankan diri, Gerdon W. Allport memberikan definisi kepribadian sebagai organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Sedangkan menurut Witherington, kepribadian adalah keseluruhan tingkah laku seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian ini bukan hanya yang melekat pada diri seseorang, tetapi

<sup>26</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 163.

<sup>27</sup> Ngalm Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* .... hlm. 36.



lebih merupakan hasil daripada suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan kultural.<sup>28</sup>

Para pakar lain juga memiliki definisi yang beragam terkait dengan pemaknaan kepribadian. Walaupun definisi kepribadian yang dikemukakan para ahli berbeda-beda, namun dapat ditarik suatu kesimpulan yang mempertemukan keseluruhan definisi yang ada, yaitu bahwa:

- 1) Kepribadian itu selalu berkembang,
- 2) Kepribadian itu merupakan monodualis antara jiwa dan tubuh,
- 3) Kepribadian itu ada di belakang tingkah laku yang khas dan terletak dalam individu,
- 4) Tidak ada seorang yang mempunyai dua kepribadian,
- 5) Kepribadian itu berfungsi untuk adaptasi terhadap dunia sekitar (eksklusif).<sup>29</sup>

Dengan demikian, yang dimaksud dengan kepribadian adalah suatu totalitas psikofisis yang meliputi sifat-sifat pribadi yang khas dan unik dari individu yang melekat pada diri orang yang bersangkutan karena berhadapan dengan lingkungan.<sup>30</sup>

Ciri-ciri kepribadian yang sewajarnya dimiliki oleh seorang guru, antara lain:

- 1) Guru itu harus orang yang bertakwa kepada Tuhan, dengan segala sifat, sikap, dan amaliahnya yang mencerminkan ketakwaannya itu.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 36-37.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 37.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 38.





- 2) Bahwa seorang guru itu adalah orang yang suka bergaul, khususnya bergaul dengan anak-anak. Tanpa adanya sifat dan sikap semacam ini, seseorang sangat tidak tepat untuk menduduki jabatan guru, karena justru pergaulan itu merupakan latar yang tersedia bagi pendidikan.
- 3) Seorang guru harus seseorang yang penuh minat, penuh perhatian, mencintai jabatannya, dan bercita-cita untuk dapat mengembangkan profesi jabatannya itu.
- 4) Seorang guru harus mempunyai cita-cita untuk belajar seumur hidup. Ia adalah pendidik. Walaupun demikian, ia merangkap dirinya sebagai terdidik dalam pengertian “*building*” atau mendidik dirinya sendiri.<sup>31</sup>

Guru yang profesional mempunyai kualifikasi personal tertentu dalam melaksanakan tugas dan peranannya,. Ada beberapa ungkapan untuk melukiskan kualifikasi personal, diantaranya adalah<sup>32</sup>:

1) Guru yang baik (*a good teacher*)

Baik dalam arti disini yaitu punya konotasi sifat/atribut-atribut moral yang baik. Sifat-sifat diutamakan dari asumsi dasar bahwa manusia itu sejak lahir sudah membawa sifat-sifat yang baik, seperti jujur, setia, sabar, dan bertanggung jawab.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 38.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 39.



2) Guru yang berhasil (*a succesfull teacher*)

Seorang guru dikatakan berhasil bila dalam mengajar ia dapat menunjukkan kemampuannya sehingga tujuan-tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai oleh para siswa. Hal itulah, sebab setiap guru yang mengajar harus dapat melihat dengan jelas tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

3) Guru yang efektif (*an effective teacher*)

Seorang guru disebut sebagai guru efektif bila ia dapat mendayagunakan waktu dan tenaga yang sedikit, tetapi dapat mencapai hasil yang banyak. Guru yang pandai menggunakan strategi mengajar dan mampu menerapkan metode-metode mengajar secara berdaya guna akan disebut guru yang efektif.

Sedangkan kualifikasi pribadi guru dalam proses belajar-mengajar yang seyogyanya dimiliki oleh seorang guru adalah<sup>33</sup>:

1) Kemantapan dan integrasi pribadi

Seorang guru dituntut untuk dapat bekerja secara teratur dan konsisten, tetapi kreatif dalam menghadapi pekerjaannya sebagai guru. Kemantapan dalam bekerja hendaknya merupakan karakteristik pribadinya, sehingga pola hidup seperti ini terhayati pula oleh siswa sebagai terdidik. Kemantapan dan integritas pribadi ini tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan tumbuh melalui proses belajar yang sengaja diciptakan.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 41-44.



2) Peka terhadap perubahan dan pembaruan

Guru harus peka, baik terhadap apa yang sedang berlangsung di sekitarnya. Hal ini dimaksudkan agar apa yang dilakukan di sekolah tetap konsisten dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman. Untuk itu, kemampuan penelitian merupakan karakteristik yang harus dikuasai oleh guru walaupun dalam bentuk dan sifat yang sederhana.

3) Berpikir alternatif

Sebelum menyajikan bahan pelajaran, guru harus sudah menyiapkan berbagai kemungkinan permasalahan yang akan dihadapinya beserta alternatif pemecahannya. Guru harus mampu berfikir dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar.

4) Adil, jujur, dan objektif

Adil, jujur, dan objektif dalam memperlakukan dan juga menilai siswa dalam proses belajar-mengajar merupakan hal yang harus ditunjang oleh penghayatan dan pengamalan nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial budaya yang diperoleh dari kehidupan masyarakat dan pengalaman belajar yang diperolehnya. Jangan sampai guru melakukan sebuah tindakan yang tidak adil, tidak jujur, dan subjektif. Tindakan negatif semacam ini bukan hanya tidak boleh dilakukan oleh seorang guru dalam kaitannya dengan aktivitas mendidik, tetapi juga ketika sudah dalam kehidupan bermasyarakat.



Hal ini penting untuk ditekankan karena ketika seorang guru melakukan tindakan yang tidak baik, seperti tidak adil, tidak jujur, dan subjektif, dampaknya akan sangat luas. Tidak hanya kepada diri guru, para siswa, keluarga, dan masyarakat luas, tetapi juga berpengaruh terhadap citra guru secara umum.

5) Berdisiplin dalam melaksanakan tugas

Disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan, belajar yang teratur, serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Disiplin merupakan hasil dari proses pendidikan dan pelatihan yang memadai. Untuk itu, guru memerlukan pemahaman tentang landasan ilmu pendidikan dan keguruan. Dalam ilmu pendidikan, disiplin tidak identik dengan kekerasan sebagaimana yang dilaksanakan dalam tradisi militer. Disiplin adalah sebagian dari mentalitas dan kebiasaan yang harus dibangun dengan landasan cinta dan kasih sayang. Semua komponen pendidikan memang harus membiasakan diri untuk membangun budaya disiplin. Budaya disiplin tidak akan terwujud manakala guru justru sering melanggarnya. Guru harus menjadi teladan sosok yang dapat dicontoh dalam hal kedisiplinannya.

6) Ulet dan tekun bekerja

Keuletan dalam ketekunan bekerja tanpa mengenal lelah dan tanpa pamrih merupakan hal yang harus dimiliki oleh pribadi guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga program yang telah digariskan



dalam kurikulum yang telah ditetapkan berjalan sebagaimana mestinya.

- 7) Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya. Dalam mencapai hasil kerja, guru diharapkan akan selalu meningkatkan diri, mencari cara-cara baru agar mutu pendidikan selalu meningkat, pengetahuan umum yang dimilikinya selalu bertambah dengan menambah bacaan berupa majalah, surat kabar, dan sebagainya.
- 8) Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak. Sifat-sifat ini merupakan cermin kematangan pribadi, kedewasaan sosial, dan emosional, pengalaman hidup bermasyarakat dan pengalaman belajar yang memadai, khususnya pengalaman dalam praktik mengajar.
- 9) Bersifat terbuka  
Kesiapan mendiskusikan apapun dengan lingkungan tempat ia bekerja, baik dengan murid, orang tua, teman sejawat, ataupun dengan masyarakat sekitar sekolah, merupakan salah satu tuntutan terhadap guru. Ia diharapkan mampu menampung aspirasi berbagai pihak, sehingga sekolah menjadi agen pembangunan daerah dan guru bersedia menjadi pendukungnya.
- 10) Kreatif

Proses interaksional tidak terjadi dengan sendirinya. Oleh karena itu guru harus kreatif, artinya dia harus mampu melihat berbagai



kemungkinan yang menuntut perkiraannya yang sama-sama jitu. Untuk memperoleh kreativitas yang tinggi sudah barang tentu guru harus banyak bertanya, banyak belajar, dan berdedikasi tinggi.

#### 11) Berwibawa

Kewibawaan harus dimiliki oleh guru, sebab dengan kewibawaan proses belajar-mengajar akan terlaksana dengan baik, berdisiplin, dan tertib. Dengan demikian kewibawaan bukan taat dan patuh pada peraturan yang berlaku sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Sebagai pribadi, setiap guru juga harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, orang tua, dan masyarakat. Sifat-sifat yang baik tersebut sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Berkaitan dengan hal tersebut, guru wajib berusaha memupuk sifat-sifat pribadi (*intern*) dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi pihak lain (*ekstern*). Jika guru memiliki sifat yang kurang terpuji dan kurang disukai oleh berbagai pihak, baik murid, orang tua, maupun masyarakat, maka akan berimplikasi terhadap jalan dan hasil pembelajaran.

Aspek lain dari kepribadian guru yang juga penting untuk diperhatikan adalah aspek kewibawaan. Kewibawaan yang melekat dalam diri guru akan memudahkan bagi guru untuk menjalankan tugasnya. Guru yang tidak memiliki kewibawaan, walaupun dari sisi pengetahuan lebih mumpuni, tidak akan dihargai dan dihormati oleh

para siswanya. Kewibawaan bukanlah untuk menakut-nakuti siswa. Kewibawaan adalah manifestasi lain dari kepribadian guru. Kewibawaan sejati tidak diperoleh dengan penyalahgunaan kekuasaan dengan ancaman, tetapi dari kematangan pribadi, keluasan ilmu, moralitas, dan manifestasi perilaku sehari-harinya. Kewibawaan yang diperoleh dengan jalan penggunaan kekuasaan yang ada, misalnya dengan menghukum, *killer*, atau suka mengancam, menjadikan kewibawaan semacam ini tidak akan bertahan lama. Sangat mungkin, ketika jauh dari pengawasan guru tersebut, para siswa mencemooh, mengekspresikan kebenciannya, dan sebagainya.<sup>34</sup>

c. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia. Yang digambarkan secara tegas pada PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 ayat 3 butir b, dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian guru mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya adalah bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial; merasa bangga sebagai pendidik dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma - norma yang berlaku.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 52





- 2) Memiliki kepribadian yang dewasa dengan ciri - cirinya antara lain: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
- 3) Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dalam tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma *religious* (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang bisa diteladani oleh siswa.<sup>35</sup>

Sedangkan dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru mencakup:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, dengan indikator; menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender, bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.

---

<sup>35</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan ...* hlm. 166.

- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dengan indikator; berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, dengan indikator; menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil, dan menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dengan indikator; menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri, dan bekerja mandiri secara profesional.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru, dengan indikator; memahami kode etik profesi guru, menerapkan kode etik profesi guru, dan berperilaku sesuai dengan kode etik guru.<sup>36</sup>

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang

---

<sup>36</sup> Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, hlm. 11-12.



suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.<sup>37</sup>

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik . Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.<sup>38</sup>

Berikut ini akan dijabarkan jenis kepribadian yang harus dimiliki oleh guru:

1) Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, professional dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa. Hal ini penting karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil, dan kurang dewasa. Kondisi yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak professional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan yang tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru. Dalam kaitan inilah pentingnya guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*..... hlm. 117.

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> Ngalim Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* .... hlm. 121.





Menjadi pribadi yang matang secara emosional berarti guru haruslah mampu mengendalikan diri, hawa nafsu, dan kecenderungan-kecenderungan tertentu yang dimilikinya. Berhadapan dengan siswa yang berasal dari berbagai macam latar belakang, watak dan karakter, guru haruslah dapat menempatkan diri, mengelola diri dan emosinya sehingga dapat berinteraksi secara efektif dengan siswa. Tidak jarang ditemukan bahwa ada guru yang tidak dapat menahan emosinya berhadapan dengan siswa yang nakal, bandel, tidak disiplin, bahkan siswa yang mungkin memiliki keterbatasan kemampuan sehingga lamban dalam belajar.<sup>40</sup>

Kestabilan emosi sangat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai temperamen yang berbeda dengan orang lain. Untuk keperluan tersebut, upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekhawatiran untuk dimarahi dan hal ini membelokkan konsentrasi peserta didik.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya* (Jakarta: PT Indeks: 2011), hlm. 122.

<sup>41</sup>Ngalim Naim, *Menjadi Guru Inspiratif ....* hlm. 121.

## 2) Disiplin, Arif, dan Berwibawa

Peserta didik harus belajar disiplin, dan gurulah yang harus memulainya. Sebagai guru harus memiliki pribadi yang disiplin, arif, dan berwibawa. Hal ini penting, karena masih sering kita menyaksikan dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik.

Mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dari pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa, kita tidak bisa berharap banyak akan terbentuknya peserta didik yang disiplin dari pribadi guru yang kurang disiplin, kurang arif, dan kurang berwibawa.<sup>42</sup>

## 3) Menjadi Teladan bagi Peserta Didik

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan bagian integrasi dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab menjadi teladan.

## 4) Berakhlak Mulia

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun ia tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Dengan berakhlak mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun, harus memiliki

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 122.





kepercayaan diri (rasa percaya diri) yang istiqomah dan tidak tergoyahkan.

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja, tetapi memerlukan *ijtihad* yang mujahadah, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah, dengan niat ibadah tentunya.<sup>43</sup>

## 2. Akhlak Terpuji

### a. Pengertian Akhlak Terpuji

Kata akhlak berasal dari bahasa arab *khuluq* yang jamaknya akhlak. Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti “Pencipta” dan makhluk yang berarti “yang diciptakan”.<sup>44</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dikutip dari bukunya Rosihon Anwar yang berjudul “Akhlak Tasawuf”, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Berkaitan dengan pengertian *khuluq* yang berarati agama, Al-fairuzzabadi berkata, “Ketahuilah, agama pada dasarnya adalah akhlak. Barang siapa memiliki akhlak mulia kualitas agamanya pun mulia. Agama diletakkan

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 130-131.

<sup>44</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm.11.



diempat landasan akhlak utama, kesabaran, memelihara diri, keberanian, dan keadilan.”<sup>45</sup>

Rosihon Anwar dalam bukunya yang berjudul “Akhlak Tasawuf” menyebutkan bahwa menurut Imam Al-Ghazali (1055 – 1111 M) dalam *Ihya Ulumuddin*, akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.<sup>46</sup>

Mansur, dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam” menyebutkan bahwa menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Karakter yang merupakan suatu keadaan jiwa itu menyebabkan jiwa bertindak tanpa berpikir atau dipertimbangkan secara mendalam, dan keadaan ini ada dua jenis. *Pertama*, alamiah bertolak dari watak dan *kedua*, tercipta melalui kebiasaan dan latihan, sedangkan menurut Ahmad Amin, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Adapun kehendak adalah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedangkan kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dilakukan. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan itu mempunyai kekuatan, dan gabungan dari kedua kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar, dan kekuatan besar itulah bernama akhlak. Sedangkan Menurut Abdullah

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 11-12.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm 13.



Dirroj, akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak jahat).<sup>47</sup>

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Jika baik tersebut menurut pandangan akal dan agama, maka tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (*al-akhlakul karimah/al-akhlakul mahmudah*), sebaliknya jika tindakan spontan itu buruk, maka disebut *al-akhlakul madzmumah*.

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa Arab, yaitu *akhlak mahmudah*. Mahmudah merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *ainida* yang berarti “dipuji”. Akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlak karimah* (akhlak mulia), atau *makarim al-akhlak* (akhlak mulia), *al akhlak munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).<sup>48</sup>

Berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlak terpuji yang dikutip dari bukunya Mansur yang berjudul “Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam”<sup>49</sup>:

<sup>47</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 221-222.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 87.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 88.





- a) Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan. dan kedekatan kepada Allah SWT. sehingga mempelajari mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.
- b) Menurut Al-Quzwaini, akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji.
- c) Menurut Al-Mawardi, akhlak terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik.
- d) Menurut Ibnu Qayyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya, berpangkal dari kedua hal itu. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah SWT. Ketika air turun menimpunya, bumi merespons dengan kesuburan dan menumbuhkan tanam-tanaman yang indah. Demikian pula manusia tatkala diliputi rasa ketundukan kepada Allah SWT., lalu turun taufik dari Allah SWT., ia akan meresponsnya dengan sifat-sifat terpuji.
- e) Menurut Ibnu Hazm, pangkal akhlak terpuji ada empat, yaitu adil, paham, keberanian, dan kedermawanan.
- f) Menurut Abu Dawud As-Sijistani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji adalah segala macam bentuk perbuatan, ucapan, dan perasaan seseorang

yang sesuai dengan tuntunan ajaran islam dan dicontohkan oleh rasulullah SAW. yang bisa menambah iman dan mendatangkan pahala.

b. Landasan dan Kedudukan Akhlak

1) Landasan Akhlak

Dasar atau alat pengukur dalam Islam yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Quran dan As-Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut Al-Quran dan As-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Al-Quran dan As-Sunnah, berarti tidak baik dan harus di jauhi.<sup>50</sup>

Ketika ditanya tentang akhlak Rasulullah SAW., Aisyah menjawab:

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ

Artinya:

“Akhlak Rasulullah adalah Al-Qur’an.”

Maksud perkataan Aisyah adalah segala tingkah laku dan tindakan Rasulullah SAW., baik yang *zahir* maupun yang batin senantiasa mengikuti petunjuk dari Al-Quran. Al-Quran selalu mengajarkan umat Islam untuk berbuat baik dan menjauhi segala perbuatan yang buruk. Ukuran baik dan buruk ini ditentukan oleh

Al-Quran.<sup>51</sup>

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 20.

<sup>51</sup> *Ibid.*





Kepentingan akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan dengan jelas dalam Al-Quran. Al-Quran menerangkan berbagai pendekatan yang meletakkan Al-Quran sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling jelas. Pendekatan Al-Quran dalam menerangkan akhlak yang mulia, bukan pendekatan teoretikal, melainkan dalam bentuk konseptual dan penghayatan. Akhlak mulia dan akhlak buruk digambarkan dalam perwatakan manusia, dalam sejarah, dan dalam realitas kehidupan manusia semasa Al-Quran diturunkan.<sup>52</sup>

Al-Quran menggambarkan akidah orang-orang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur, dan mulia. Berbanding terbalik dengan perwatakan orang-orang kafir dan munafik yang jelek, zalim, dan rendah hati. Gambaran akhlak mulia dan akhlak keji begitu jelas dalam perilaku manusia di sepanjang sejarah. Al-Quran juga menggambarkan perjuangan para rasul untuk menegakkan nilai-nilai mulia di dalam kehidupan dan ketika mereka ditentang oleh kefasikan, kekufuran, dan kemunafikan yang menggagalkan tegaknya akhlak yang mulia sebagai teras kehidupan yang luhur dan murni itu.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

<sup>53</sup> *Ibid.*

Allah SWT berfirman dalam surat al-Maidah ayat 15-16:

يٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَآبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيْرًا مِّمَّا  
 كُنْتُمْ تُخْفُوْنَ مِنَ ٱلْكِتَآبِ وَيَعْفُوْاْ عَن كَثِيْرٍۭ قَدْ  
 جَآءَكُمْ مِنَ ٱللَّهِ نُوْرٌ وَّكِتَآبٌ مُّبِيْنٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِيْ بِهٖ ٱللَّهُ مَن  
 أَتَبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ ٱلسَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ ٱلظُّلُمٰتِ إِلَى ٱلنُّوْرِ  
 بِإِذْنِهٖ وَيَهْدِيْهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿١٦﴾

Artinya :

“Wahai Ahli Kitab Sungguh, Rasul kami telah datang kepadamu, menjelaskan kepadamu banyak hal dari (isi) kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula) yang dibiarkannya. Sungguh, telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab yang menjelaskan. Dengan kitab itu pula Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya, dan menunjukkan ke jalan yang lurus.”<sup>54</sup>

Pribadi Rasulullah SAW. adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang berakhlakul karimah. Allah SWT. berfirman dalam surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوْاْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ  
 ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيْرًا ﴿٢١﴾



Artinya:

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”<sup>55</sup>

Rasulullah SAW. bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya :

“Sungguh, aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”<sup>56</sup>

## 2) Kedudukan Akhlak

Akhlak memiliki posisi yang sangat penting, yaitu sebagai salah satu rukun agama Islam. Rasulullah SAW. pernah ditanya, “Beragama itu apa?” Beliau menjawab, “Berakhlak yang baik”. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat ketika melihat bahwa salah satu sumber akhlak adalah wahyu.<sup>57</sup>

Akhlak memberikan peran penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Tak heran jika kemudian Al-Quran memberi penekanan terhadapnya. Al-Quran meletakkan dasar-dasar akhlak mulia. Demikian pula Al-Hadits telah memberikan porsi cukup banyak dalam bidang akhlak. Menurut satu penelitian, dari 60.000 hadits, 20.000 di antaranya berkenaan dengan akidah, sementara sisanya (40.000) berkenaan dengan akhlak dan

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 420.

<sup>56</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* ... hlm. 10.

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 23.



muamalah ini dapat dijadikan sebagai bukti bahwa Al-Hadits sebagaimana Al-Quran, sangat memerhatikan urusan akhlak.<sup>58</sup>

Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang menekankan pentingnya akhlak yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya:

“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling bagus akhlaknya.”<sup>59</sup>

Rasulullah SAW bersabda dalam hadits lain yang diriwayatkan oleh Ahmad, yaitu:

إِنَّ الْمُؤْمِنَ يُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَاتِ قَائِمِ اللَّيْلِ صَائِمِ النَّهَارِ

Artinya:

“Sesungguhnya, seorang mukminin akan bisa mencapai derajat shalat malam dan orang yang puasa dengan akhlaknya yang mulia.”<sup>60</sup>

Nabi Muhammad SAW. pun mengabarkan bahwa orang yang paling sempurna keimanannya diantara umatnya adalah yang paling baik akhlaknya. Dengan demikian, seyogyanya seorang muslim berusaha dan bersemangat untuk memiliki akhlak yang baik dan merujuk kepada Rasulullah SAW. dalam berakhlak.<sup>61</sup>

<sup>58</sup> *Ibid.*

<sup>59</sup> *Ibid.*

<sup>60</sup> *Ibid.*

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 24.



c. Macam-macam Akhlak Terpuji

1) Akhlak terhadap Allah SWT.

Macam-macam akhlak kepada Allah SWT. adalah sebagai berikut.

a) Mentauhidkan Allah SWT.

Mentauhidkan Allah SWT. yakni tidak memusyrikkan-Nya kepada sesuatu apapun.<sup>62</sup> Seperti yang digambarkan dalam al-Quran surat al-Ikhlâs ayat 1 - 4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝  
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya:

“Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.”<sup>63</sup>

b) Berbaik Sangka (*Husnuzhan*)

Berbaik sangka terhadap keputusan Allah SWT. merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya. Diantara ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya. Dasar akhlak terpuji ini adalah sabda Rasulullah SAW. diriwayatkan oleh Muslim yang artinya: “janganlah

<sup>62</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 201.

<sup>63</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Terjemah Tafsir Per Kata ...* hlm. 604.



salah seorang diantara kalian meninggal melainkan dia berbaik sangka terhadap Rabbnya.”<sup>64</sup>

c) Zikrullah

Zikrullah yaitu ingat kepada Allah, memperbanyak mengingat kepada Allah, baik di waktu lapang atau di waktu sempit.<sup>65</sup> Diriwayatkan dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW. senantiasa mengingat Allah SWT. pada sepanjang hidupnya.<sup>66</sup>

Berkaitan dengan perintah berzikir ini, Allah SWT. berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya:

“Maka ingatlah kamu kepada-Ku Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah Kepada-Ku dan janganlah kalian ingkar kepada-Ku.”<sup>67</sup>

d) Tawakal

Tawakal adalah berserah diri kepada Allah dan menerima apa saja yang telah ditentukannya, tetapi dengan cara berusaha (*ikhtiar*) sekuat tenaga dan disertai dengan doa. Dengan demikian, percaya dengan bagian Allah SWT. untuknya. Apa yang telah ditentukan Allah SWT. untuknya, ia yakin pasti akan memperolehnya. Sebaliknya, apa yang tidak ditentukan Allah SWT. untuknya, ia pun yakin pasti tidak akan memperolehnya.

<sup>64</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Terpuji* ... hlm. 91.

<sup>65</sup> *Ibid.*, hlm. 204.

<sup>66</sup> *Ibid.*

<sup>67</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Terjemah Tafsir Per Kata* ... hlm. 23.



Mewujudkan tawakal bukan berarti meniadakan ikhtiar atau mengesampingkan usaha.<sup>68</sup> Allah SWT. berfirman dalam surat Ali Imron ayat 159:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya:

“Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”<sup>69</sup>

## 2) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Macam-macam akhlak terpuji terhadap diri sendiri sebagai berikut.

### a) Sabar

Menurut penuturan Abu Thalib Al-Makky, sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridhaan Tuhannya dan menggantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan Allah SWT. terhadapnya. Sabar didefinisikan pula dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati ridha serta menyerahkan diri kepada Allah SWT. setelah berusaha. Selain itu, sabar bukan hanya bersabar terhadap ujian dan musibah, tetapi juga dalam hal ketaatan kepada Allah SWT., yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>70</sup>

<sup>68</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Terpuji* ... hlm. 204.

<sup>69</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Terjemah Tafsir Per Kata* ... hlm. 71.

<sup>70</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* ... hlm. 96.



Sabar terbagi tiga macam, yaitu *pertama*, sabar dari maksiat, artinya bersabar diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama. Untuk itu, sangat dibutuhkan kesabaran dan kekuatan dalam menahan hawa nafsu. *Kedua*, sabar karena taat kepada Allah SWT., artinya sabar untuk tetap melakukan perintah Allah SWT. dan menjauhi segala larangan-Nya dengan senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada-Nya. *Ketiga*, sabar karena musibah, artinya sabar ketika ditimpa kemalangan ujian, serta cobaan dari Allah SWT.<sup>71</sup>

b) Syukur

Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT., bukan selain-Nya lalu diikuti pujian oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci pemberinya.<sup>72</sup>

Bentuk syukur terhadap nikmat yang Allah SWT. berikan tersebut adalah dengan jalan mempergunakan nikmat Allah SWT. itu dengan sebaik-baiknya. Adapun karunia yang diberikan oleh

---

<sup>71</sup> *Ibid.*

<sup>72</sup> *Ibid.*, hlm. 98.



Allah SWT. hanya kita manfaatkan dan kita pelihara, seperti panca indra, harta benda ilmu pengetahuan, dan sebagainya.<sup>73</sup>

Apabila kita sudah bersyukur karunia Allah SWT. itu, berarti telah bersyukur kepada-Nya sebagai penciptanya. Bertambah banyak kita bersyukur, bertambah banyak pula nikmat yang akan kita terima. Allah SWT. berfirman dalam surat Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya:

"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".<sup>74</sup>

#### c) Menunaikan Amanah

Pengertian amanah menurut arti bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (*tsiqah*), atau kejujuran, kebalikan dari khianat. Amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayai kepadanya, berupa harta benda, rahasia, ataupun tugas kewajiban. Pelaksanaan amanat dengan baik, biasa disebut *al-amin* yang berarti dapat dipercaya, jujur, setia, aman. Suatu

<sup>73</sup> *Ibid.*

<sup>74</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Terjemah Tafsir Per Kata ...* hlm. 256.



amanah sebenarnya adalah suatu tugas yang berat dipikul kecuali bagi orang yang memiliki sifat dan sikap amanah.<sup>75</sup> Allah SWT. berfirman surat al-Ahzab ayat 72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ  
 أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا  
 جَهُولًا

Artinya:

“Sesungguhnya kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat, dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikulnya. amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya, manusia itu amat zalim dan sangat bodoh.”<sup>76</sup>

d) Berkata benar atau jujur

Maksud akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-adakan dan tidak pula menyembunyikannya. Lain halnya apabila yang disembunyikan itu bersifat rahasia atau karena menjaga nama baik seseorang. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Apa yang boleh dikerjakan menurut perintah agama, berarti itu benar.

<sup>75</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* ... hlm. 100.

<sup>76</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Terjemah Tafsir Per Kata* ... hlm.



Dan apa yang tidak boleh dikerjakan sesuai dengan larangan agama, berarti itu tidak benar.<sup>77</sup>

Ciri-ciri benar atau jujur menurut Al-Muhasiby adalah mengharapkan keridhaan Allah SWT. semata dalam semua perbuatan tidak mengharapkan imbalan dari makhluk, dan benar dalam ucapan. Apa yang dituturkan Al-Muhasiby sejalan dengan apa yang dikatakan Al-Ghazali. Ia menegaskan bahwa benar atau jujur yang sempurna adalah hendaklah seseorang menghilangkan sifat riya' dari dirinya sehingga bagi dirinya tidak ada perbedaan antara orang yang memuji dan mencelanya. Sebab, ia tahu bahwa yang memberikan manfaat atau bahaya hanyalah Allah SWT. semata, sementara makhluk tidak memberikan apa-apa.<sup>78</sup> Allah SWT. berfirman dalam surat at-Taubah ayat 119:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ .

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.”<sup>79</sup>

e) Menepati Janji (*al-wafa'*)

Dalam Islam, janji merupakan utang. Utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji

<sup>77</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* ... hlm. 102.

<sup>78</sup> *Ibid.*

<sup>79</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Terjemah Tafsir Per Kata* ... hlm.





mengandung tanggung jawab. Apabila tidak kita penuhi atau tidak kita tunaikan dalam pandangan Allah SWT., kita termasuk orang yang berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, mungkin kita tidak dipercaya, dianggap remeh, dan sebagainya. Akhirnya, kita merasa canggung bergaul, merasa rendah diri, jiwa gelisah, dan tidak tenang.<sup>80</sup>

Disamping sebagai perintah agama, menepati janji dalam pandangan Al-Mawardi (386-450 H) merupakan salah satu kewajiban seorang pemimpin, bahkan menjadi tonggak berdirinya pemerintahan yang dipimpinnya. Sebab, jika seorang pemimpin tidak dapat dipercaya dengan janjinya terjadi banyak pembangkangan dari rakyat. Dengan demikian, tonggak pemerintah pun terancam roboh.<sup>81</sup> Allah SWT. berfirman dalam surat an-Nahl ayat 91:

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ .....

Artinya:

“Dan tepatilah janji dengan Allah apabila kamu berjanji.”<sup>82</sup>

### 3) Akhlak terhadap Keluarga

#### a) Berbakti kepada orangtua

Berbakti kepada kedua orangtua merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang, juga merupakan amal saleh paling

<sup>80</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* ... hlm. 104.

<sup>81</sup> *Ibid.*

<sup>82</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Terjemah Tafsir Per Kata* ... hlm.



utama yang dilakukan oleh seorang muslim. Banyak sekali ayat Al-Quran ataupun hadits yang menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada kedua orangtua. Oleh karena itu, perbuatan terpuji ini seiring dengan nilai-nilai kebajikan untuk selamanya dan dicintai oleh setiap orang sepanjang masa.<sup>83</sup>

Salah satu keutamaan berbuat baik kepada kedua orangtua, di samping melaksanakan ketaatan atas perintah Allah SWT. adalah menghapus dosa-dosa besar. Allah SWT. berfirman dalam surat an-Nisa' 36:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Artinya:

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.”<sup>84</sup>

Allah SWT. menghubungkan beribadah kepada-Nya dengan berbuat baik kepada orangtua menunjukkan betapa

<sup>83</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran* ... hlm. 215.

<sup>84</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Terjemah Tafsir Per Kata* ... hlm. 84.



mulia kedudukan orangtua dan *birrul walidain* (berbuat baik kepada kedua orangtua) di sisi Allah SWT.<sup>85</sup>

b) Bersikap baik kepada saudara

Agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT. dan ibu bapak. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian tolong-menolong. Pertalian kerabat itu dimulai dari yang lebih dekat sampai kepada yang lebih jauh. Kita wajib membantu mereka, apabila mereka dalam kesukaran. Sebab, dalam hidup ini hampir semua orang mengalami berbagai kesukaran dan kegoncangan jiwa. Apabila mereka memerlukan pertolongan yang bersifat benda, bantulah dengan benda. Apabila mereka mengalami goncangan jiwa atau kegelisahan, cobalah menghibur atau menasihatinya. Sebab, bantuan itu tidak hanya berwujud uang (benda) tetapi juga bantuan moril. Kadang-kadang bantuan moril lebih besar artinya daripada bantuan materi.<sup>86</sup>

Hubungan persaudaraan lebih berkesan dan lebih dekat apabila masing-masing pihak saling menghargai atau saling bersikap bahwa kalau kita ditakdirkan Allah SWT. mempunyai kelebihan rezeki sedekahkanlah sebagian kepada saudara atau karib kerabat kita dahulu yang lebih dekat pertaliannya dengan

<sup>85</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran ...* hlm. 107.

<sup>86</sup> *Ibid.* hlm. 111.



kita, kemudian baru lebih jauh. Akan tetapi, hal ini tidak berarti bahwa tertutup pintu kita untuk membantu keluarga yang lebih jauh hubungannya dengan kita atau membantu orang lain. Allah SWT. berfirman dalam surat an-Nisa' ayat 36:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ  
وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۝﴾

Artinya:

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan dengan suatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat tetangga jauh, teman sejawat, ibnu Sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang sombong membanggakan diri”.<sup>87</sup>

#### 4) Akhlak terhadap Masyarakat

##### a) Berbuat Baik kepada Tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Bahkan, mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat di sini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Ada dasar yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah (yang berada di sekitar rumah) dari setiap penjuru mata

<sup>87</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Terjemah Tafsir Per Kata ...* hlm. 36.



angin. Dengan demikian, tidak diragukan lagi bahwa yang berdekatan dengan rumahmu adalah tetangga. Apabila ada kabar yang benar. (tentang penafsiran tetangga) dan Rasulullah SAW/ itulah yang kita pakai. Apabila tidak, hal ini dikembalikan pada 'urf (adat kebiasaan), yaitu kebiasaan orang-orang dalam menetapkan seorang sebagai tetangganya.<sup>88</sup> Allah SWT. berfirman dalam surat an-Nisa' ayat 36:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Artinya:

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan dengan suatu apapun. Dan berbuat baik kepada kedua orangtua karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat tetangga jauh, teman sejawat, ibnu Sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang sombong membanggakan diri”.<sup>89</sup>

#### b) Suka Menolong Orang lain

Dalam hidup ini jarang sekali ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Ada kalanya karena sengsara dalam hidup. Ada kalanya karena penderitaan batin atau kegelisahan jiwa. Ada kalanya karena sedih mendapat berbagai

<sup>88</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran* ... hlm. 111.

<sup>89</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Terjemah Tafsir Per Kata* ... hlm. 36.



musibah. Oleh sebab itu, belum tentu orang kaya dan orang yang mempunyai kedudukan tidak memerlukan pertolongan orang lain.<sup>90</sup>

Orang mukmin apabila melihat orang lain tertimpa kesusahan akan tergerak hatinya untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan, sewaktu-waktu bantuan jasa lebih diharapkan daripada bantuan-bantuan lainnya.

#### 5) Akhlak terhadap Lingkungan

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.<sup>91</sup>

Dalam pandangan akhlak Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Ini berarti manusia dituntut untuk menghormati proses-proses yang sedang berjalan dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Hal ini mengantarkan

<sup>90</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran ...* hlm. 113.

<sup>91</sup> *Ibid.*, hlm. 114.



manusia bertanggung jawab sehingga ia tidak melakukan perusakan bahkan dengan kata lain, “Setiap perusakan terhadap lingkungan hanya dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.”<sup>92</sup>

Binatang, tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa, semua itu diciptakan oleh Allah SWT. dan menjadi milik-Nya, serta semua memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan sang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah “umat” Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik. Oleh karena itu, dalam Al-Quran surat Al-An’am ayat 38 ditegaskan bahwa binatang melata dan burung-burung pun adalah umat seperti manusia, sehingga semuanya seperti ditulis Al-Qurthubi didalam tafsirnya “Tidak boleh diperlakukan secara aniaya.”<sup>93</sup>

Jangankan dalam masa damai, dalam peperangan pun terdapat petunjuk Al-Quran yang melarang melakukan penganiayaan. Jangankan terhadap manusia dan binatang, bahkan mencabut atau menebang pepohonan pun dilarang, kecuali kalau terpaksa, tetapi itu pun harus seizin Allah SWT., dalam arti harus sejalan dengan tujuan penciptaan dan demi kemaslahatan terbesar.

---

<sup>92</sup> *Ibid.*

<sup>93</sup> *Ibid.*



Allah SWT. berfirman dalam surat al-Hasyr ayat 5:

مَا قَطَعْتُمْ مِّن لِّينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَىٰ أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ اللَّهِ  
وَلِيُخْزِيَ الْفَاسِقِينَ ﴿٥﴾

Artinya:

“Apa yang kamu tebang di antara pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau kamu biarkan (tumbuh) di atas pokoknya, maka (itu terjadi) dengan izin Allah (Dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik)”.<sup>94</sup>

Bahwa semuanya adalah milik Allah SWT., mengantarkan manusia pada kesadaran bahwa apapun yang berada didalam genggamannya, tidak lain kecuali amanat yang harus dipertanggungjawabkan. “Setiap jengkal tanah yang terhampar di bumi ini, setiap angin sepoi yang berhembus di udara, dan setiap tetes hujan yang tumpah dari langit akan dimintakan pertanggungjawabannya manusia menyangkut pemeliharaan dan pemanfatannya.” Demikian kandungan penjelasan Nabi Muhammad SAW. tentang firman-Nya dalam surat At-Takatsur ayat 8:

ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ ﴿٨﴾

Artinya :

“Kemudian kamu benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan yang megah di dunia itu).”<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Terjemah Tafsir Per Kata ...* hlm. 546.

<sup>95</sup> *Ibid.*, hlm. 600.







Dengan demikian, bukan saja dituntut agar tidak alpa dan angkuh terhadap sumber daya yang dimilikinya, tetapi juga dituntut untuk memperhatikan apa yang sebenarnya dikehendaki oleh pemilik (Tuhan) menyangkut apa yang berada di sekitar manusia.

#### d. Cara Mengajarkan Akhlak kepada Anak

Cara mengajarkan akhlak dapat dilakukan dengan *taqdim al-takhalli an al-akhlaq al mazmumah suma al-tahalli bi al-akhlaq al-mahmudah*, yakni dalam membawakan ajaran *al-akhlaq al-mahmudah* (akhlak terpuji) adalah dengan jalan *takhalli* (mengosongkan atau meninggalkan) *al-akhlaq al-mazmumah* (akhlak yang tercela), kemudian *tahalli* (mengisi atau melaksanakan) *al-akhlaq al-mahmudah* (akhlak yang terpuji).<sup>96</sup>

Dalam membawakan ajaran akhlak dapat dilakukan juga dengan memberikan nasihat dan berdoa: *bismillah al-rahman al-rahim alhamdu lillahi al-lazi hadana ila makarim al-akhlaq*. Dalam pengajaran akhlak itu haruslah menjadikan iman sebagai fondasi dan sumbernya. Iman itu sebagai nikmat besar yang menjadikan manusia bisa meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun mensyukurinya adalah dengan melaksanakan amal shalih (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan meninggalkan maksiat. Dapat dikatakan bahwa cara yang ditempuh dalam membawakan ajaran-ajaran akhlak adalah:

<sup>96</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam ...* hlm. 257.

## 1) Dengan cara langsung

Nabi Muhammad SAW. itu sebagai *muallim al-nas al-khair* yakni sebagai guru yang terbaik. Oleh karena itu dalam menyampaikan materi ajaran-ajarannya di bidang akhlak secara langsung dapat dengan menggunakan ayat-ayat Al-Quran dan Al-Hadits tentang akhlak dari Nabi Muhammad SAW. Dengan ayat-ayat Al-Quran dan Al-Hadis tentang akhlak, cara langsung itu ditempuh oleh Islam untuk membawakan ajaran-ajaran akhlak. Maka wajib atas makhluk mengikuti perintah Allah SWT. dan rasul-Nya.<sup>97</sup>

Contoh ayat mengenai pengajaran akhlak antara lain dalam surat an-Nur ayat 27:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَدْخُلُوْا بُيُوْتًا غَيْرَ بُيُوْتِكُمْ حَتّٰى تَسْتَأْنِسُوْا  
وَتُسَلِّمُوْا عَلٰى اَهْلِهَا ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.”<sup>98</sup>

Nabi Muhammad SAW. telah banyak memberi contoh tentang akhlak. Berdusta misalnya, adalah perbuatan yang amat dibenci Nabi Muhammad SAW., sedangkan kejujuran adalah norma yang amat dihargai, sehingga beliau mengatakan bahwa kejujuran itu

<sup>97</sup> *Ibid.*, hlm. 258.

<sup>98</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Terjemah Tafsir Per Kata ...* hlm.



pintu gerbang masuk surga (dapat membawa seorang ke jalan surga) dan kedustaan pintu gerbang masuk neraka.<sup>99</sup>

## 2) Dengan Cara Tidak Langsung

### a) Kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak

Anak suka mendengarkan cerita-cerita atau kisah-kisah yang diberikan oleh orangtuanya. Kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak banyak dikemukakan dalam ajaran Islam antara lain kisah nabi-nabi dan umat mereka masing-masing. Kisah mempunyai kedudukan dan peranan yang besar dalam mempengaruhi kehidupan manusia.<sup>100</sup>

Sejak zaman dahulu, tiap bangsa di muka bumi ini mempunyai kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai moral yang dipakai untuk mendidik anak cucu atau generasi mudanya. Karena sangat pentingnya kedudukan kisah dalam kehidupan manusia, agama Islam memakai kisah-kisah untuk secara tidak langsung membawakan ajaran-ajaran dibidang akhlak, keimanan, dan lain-lain.

### b) Kebiasaan atau latihan-latihan peribadatan

Peribadatan seperti sholat, puasa, zakat, haji perlu dibiasakan atau diadakan latihan. Apabila latihan-latihan peribadatan ini betul-betul dikerjakan dan ditaati, akan lahirlah akhlak Islam pada diri orang yang mengerjakannya sehingga orang itu menjadi orang

<sup>99</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam ...* hlm. 262.

<sup>100</sup> *Ibid.*, hlm. 263 – 264.



Islam berbudi luhur. Dengan kebiasaan atau latihan-latihan ibadah, pribadi muslim terus dibina, sehingga menjadi manusia yang tangguh, tahan uji, dan berakhlak mulia.<sup>101</sup>

#### e. Faktor-Faktor Perkembangan Akhlak Anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan akhlak anak yaitu sebagai berikut:

##### 1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan wadah yang pertama dan merupakan dasar yang fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Dengan demikian, rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan Islam. Keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga, yang sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah, tujuan terpenting dari pembentukan keluarga adalah hal-hal berikut.<sup>102</sup>

*Pertama*, mendirikan syariat Allah dalam segala permasalahan rumah tangga. *Kedua*, mewujudkan ketenteraman dan ketenangan psikologis. *Ketiga*, mewujudkan sunnah Rasulullah SAW. *Keempat*, memenuhi kebutuhan cinta kasih anak-anak. Naluri menyayangi anak merupakan potensi yang diciptakan bersama dengan penciptaan manusia dan binatang. Allah menjadikan naluri itu sebagai salah satu landasan kehidupan alamiah, psikologis, dan sosial mayoritas

<sup>101</sup> *Ibid.*

<sup>102</sup> Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak ...* hlm. 159.



mahluk hidup. Keluarga, terutama orang tua, bertanggung jawab untuk memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. *Kelima*, menjaga fitrah anak agar anak tidak melakukan penyimpangan.<sup>103</sup>

Keluarga merupakan persekutuan terkecil yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Keduanya (ayah dan ibu) mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak-anaknya. Sikap dan perilaku ayah dan ibu mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan akhlak anak-anaknya.<sup>104</sup>

## 2) Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal merupakan salah satu lingkungan hidup anak-anak yang cukup lama, sehingga perkembangan akhlak anak akan banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Di sekolah, anak berhadapan dengan guru yang berganti-ganti. Guru bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya. Ia harus memberi contoh dan teladan bagi mereka. Dalam segala mata pelajaran, ia berupaya menanamkan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Bahkan, di luar sekolah pun ia harus bertindak sebagai seorang pendidik.<sup>105</sup>

Jika di rumah anak bebas dalam gerak-geriknya, boleh makan apabila lapar, tidur apabila mengantuk dan bermain, di sekolah suasana bebas seperti itu tidak ada. Di sana ada aturan-aturan tertentu. Sekolah dimulai pada waktu yang ditentukan dan harus

<sup>103</sup> *Ibid.*

<sup>104</sup> *Ibid.*

<sup>105</sup> *Ibid.*, hlm. 160.



duduk selama waktu yang ditentukan pula. Ia harus menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan yang ada. Berganti-gantinya guru dengan kasih sayang yang kurang mendalam, memberikan pengaruh terhadap perkembangan akhlak mereka.<sup>106</sup>

### 3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan, dan masyarakat juga mempengaruhi akhlak siswa atau anak. Masyarakat yang berbudaya, memelihara, dan menjaga norma-norma dalam kehidupan dan menjalankan agama secara baik akan membantu perkembangan akhlak siswa pada arah yang baik. Sebaliknya, masyarakat yang melanggar norma-norma yang berlaku dalam kehidupan dan tidak menjalankan ajaran agama secara baik, juga akan memberikan pengaruh pada perkembangan akhlak siswa. Dengan demikian, di pundak masyarakat terpikul keikutsertaan dalam membimbing perkembangan akhlak anak.<sup>107</sup>

## B. Kajian Pustaka

Skripsi Devi Saputri, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, STAIN Pekalongan, tahun 2016 yang berjudul “*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Anak di Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.*” Berdasarkan analisis yang telah dibuat penulis dengan menggunakan rumus statistik regresi, maka penulis menyimpulkan bahwa: Pertama, Perhatian orang tua di Desa Majalangu

<sup>106</sup> *Ibid.*

<sup>107</sup> *Ibid.*



Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang adalah sangat baik. Kedua, Akhlak anak di Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang adalah baik. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap akhlak anak di Desa Majalangu Kabupaten Pemalang. Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus regresi didapatkan hasil  $t_{test} = 14$  dengan  $N = 40$ . Pada tingkat signifikan 1% nilai  $t_{tabel} = 2,423$  maka  $t_{test} > t_{tabel} = 14 > 2,423$ . Sedangkan pada tingkat signifikan 5% nilai  $t_{tabel} = 2,704$  maka  $t_{test} > t_{tabel} = 14 > 2,704$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap akhlak anak di Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang. Maka hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima kebenarannya. Dalam penelitian ini memiliki suatu persamaan yaitu sama-sama membahas tentang akhlak anak, adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini membahas tentang perhatian orang tua, sedangkan penulis membahas tentang kompetensi kepribadian guru.<sup>108</sup>

Skripsi Lutvia, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Pekalongan, tahun 2017 yang berjudul "*Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Siswa Kelas IX B MTs Darussalam Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak di MTs Darussalam Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang seluruh guru membiasakan siswa untuk berbicara dengan baik, berbusana rapi, memiliki sopan santun terhadap guru dan berbuat

---

<sup>108</sup> Devi Saputri, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Anak di Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang" (Pekalongan: *Skripsi Sarjana*, Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2016), hlm. viii.

baik kepada semua teman, memberikan teladan siswa dalam semua hal baik perkataan maupun perbuatannya, guru menasehati siswa yang melakukan kesalahan, guru juga memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan. Partisipasi orang tua terhadap pendidikan akhlak siswa kelas IX B dengan cara mengawasi ibadah anak sehari-hari, memantau pergaulan anak untuk bergaul dengan teman yang baik supaya anak tidak terjerumus pada pergaulan bebas, mengawasi busana anak, membiasakan tolong menolong dengan sesame, membiasakan menjaga kebersihan lingkungan untuk meningkatkan rasa keimanan terhadap Allah SWT. Dalam penelitian ini memiliki suatu persamaan yaitu sama-sama membahas tentang akhlak anak, adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang partisipasi orang tua, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dan membahas tentang kompetensi kepribadian guru.<sup>109</sup>

Skripsi Rika Hasmayanti Agustina, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah tahun 2016 yang berjudul "*Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir*". Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa akhlak anak sudah cukup baik dengan persentase 50% karena dari hasil perhitungan angket yang diperoleh anak yang mendapatkan skor jawaban sedang yaitu 37-41 terdapat

---

<sup>109</sup> Lutvia, "Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Siswa Kelas IX B MTs Darussalam Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pematang", (Pekalongan: *Skripsi Sarjana*, Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2017), hlm. viii.





10 orang (50%). Sedangkan anak yang masuk dalam kategori tinggi yaitu 40% hanya 8 orang dan anak yang masuk dalam kategori rendah 10% hanya 2 orang anak. Jadi anak yang terdapat dalam kategori sedang paling banyak dibandingkan dengan kategori tinggi dan rendah. Sedangkan peran orang tua dalam membina akhlak anak sudah cukup baik walaupun masih ada orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan sering mengabaikan tugasnya sebagai orang tua. Serta banyaknya faktor pendukung seperti hubungan yang baik antara orang tua dan anak serta faktor lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah dan ada juga faktor penghambat seperti faktor pengaruh lingkungan teman. Dalam penelitian ini memiliki suatu persamaan yaitu sama-sama membahas tentang akhlak anak, adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang perhatian orang tua, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dan membahas tentang kompetensi kepribadian guru.<sup>110</sup>

Febri Dwi Cahyani dalam jurnalnya yang berjudul “*Hubungan Antara Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri I Gresik.*” Penelitian dilakukan pada siswa akselerasi di SMA Negeri I Gresik dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 17 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan di kelas X. Alat ukur data yang digunakan berupa kuisioner persepsi siswa atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru yang terdiri dari 65 butir

---

<sup>110</sup> Rika Hasmayanti Agustina, “Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir” (Palembang: *Skripsi Sarjana*, UIN Raden Fatah, 2016), hlm. viii.



dan alat ukur motivasi berprestasi yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang disusun oleh penulis. Analisis data dilakukan dengan tehnik statistik korelasi product moment dari Pearson, dengan bantuan program statistik SPSS versi 21. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh nilai signifikansi antara persepsi siswa atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru dengan motivasi berprestasi siswa sebesar 0,579. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sedang antara persepsi siswa atas kompetensi guru dengan motivasi berprestasi siswa akselerasi di SMAN I Gresik. Arah positif dalam signifikansi ini menunjukkan apabila persepsi siswa terhadap gurunya tinggi maka akan membuat motivasi berprestasi siswa juga tinggi. Dalam penelitian ini memiliki suatu persamaan yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi guru, adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini membahas tentang kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial guru, serta membahas motivasi berprestasi siswa, sedangkan penulis fokus penelitiannya pada kompetensi kepribadian guru dan akhlak siswa.<sup>111</sup>

Redawati dan Aprina Chintya dalam jurnalnya yang berjudul “Pembentukan Akhlak Anak Di Kota Metro Lampung Melalui Film Kartun *Doraemon*.” Film *Doraemon* merupakan salah satu film kartun yang bertahan lama di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa film *Doraemon* merupakan sarana dakwah yang baik bagi pembentukan akhlak anak. Beragam karakter yang ada dalam film *Doraemon* membuat anak akan meniru apa yang ada dan

---

<sup>111</sup> Febri Dwi Cahyani, “Hubungan Antara Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri I Gresik” (Gresik: *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Vol. 3 No. 2, Agustus 2014), hlm. 77.





dicontohkan dalam film tersebut dan akan berpengaruh pada pembentukan akhlak anak. Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara (interview) dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah area sampling. Setelah data dikumpulkan kemudian data dianalisis menggunakan metode berfikir deduktif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, film Doraemon memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap akhlak anak di Kota Metro, baik pengaruh positif maupun negatif. Berdasarkan pengaruh yang ada, kebanyakan anak-anak cenderung mengikuti sifat-sifat positif dalam film tersebut. Untuk mengatasi pengaruh negatif film Doraemon terhadap pembentukan akhlak anak, maka sebaiknya ada pendampingan dan pengawasan dari orang tua. Dalam penelitian ini memiliki suatu persamaan yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan akhlak anak, adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini membahas tentang akhlak melalui film doraemon, sedangkan penulis membahas tentang kompetensi kepribadian guru.<sup>112</sup>

Rosnita, dalam jurnalnya yang berjudul “*Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini Menurut Ibn Miskawaih*”, diuraikan bahwa selama era Reformasi, sistem pendidikan nasional sedang menghadapi sejumlah problem. Dalam aspek tujuan pendidikan nasional, misalnya, lembaga-lembaga pendidikan

---

<sup>112</sup>. Redawati dan Aprina Chintya, “Pembentukan Akhlak Anak Di Kota Metro Lampung Melalui Film Kartun Doraemon” (Lampung: *Jurnal Penelitian IAIN Metro Lampung*, No. 1, Februari 2017), hlm. 2

tampak belum bisa mencapai tujuan pendidikan nasional secara utuh. Pembentukan akhlak mulia dalam diri anak sebagai salah satu bagian dari tujuan pendidikan nasional masih menjadi persoalan. Banyak faktor penyebab problem ini, antara lain adalah kurangnya peran orangtua dan guru dalam membentuk akhlak anak sejak usia dini. Tulisan tersebut akan menyajikan pandangan Ibn Miskawaih tentang urgensi pembentukan akhlak anak sejak usia dini. Kajian tersebut menemukan bahwa seorang anak akan mampu menampilkan akhlak mulia manakala pendidik, baik orangtua maupun guru, mampu memahami kejiwaan anak sembari mulai mengajari dan membiasakan anak dengan akhlak mulia sejak kecil, serta memilih lingkungan yang sehat secara moral untuk anak tersebut. Dalam penelitian ini memiliki suatu persamaan yaitu sama-sama membahas tentang pembentukan akhlak, adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini fokus penelitiannya pada akhlak anak usia dini menurut Ibnu Miskawaih, sedangkan penulis membahas tentang akhlak anak usia SD kelas 6 dan kompetensi kepribadian guru.<sup>113</sup>

Ibrahim Bafadhol, dalam jurnalnya yang berjudul *“Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam”* diuraikan bahwa akhlak Islami memiliki beberapa keistimewaan dan ciri-ciri khusus (karakteristik) yang membedakannya dari sistem akhlak lainnya. Di antara karakteristik akhlak Islami tersebut adalah: (a) Rabbaniyah atau dinisbatkan kepada Rabb (Tuhan), (b) Insaniyah (bersifat manusiawi), (c) Syumuliyah (universal dan mencakup semua kehidupan), dan (d) Wasathiyah (sikap pertengahan). Suatu hal yang ditekankan dalam Islam

---

<sup>113</sup> Rosnita, “Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini Menurut Ibn Miskawaih” (Lampung: *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1, Februari 2017), hlm. 22.



adalah pendidikan akhlak wajib dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik.<sup>114</sup> Dalam penelitian ini memiliki suatu persamaan yaitu sama-sama membahas tentang akhlak, adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini fokus pembahasan pada akhlak secara umum, sedangkan penulis membahas tentang akhlak terpuji dan kompetensi kepribadian guru.

Mualimul Huda, dalam jurnalnya yang berjudul “*Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI)*” diuraikan bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dengan analisis *pearson (product moment)* dengan menggunakan software SPSS versi 11.5, didapatkan nilai korelasi kedua variabel adalah 0,616, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang kuat dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar PAI. Adapun pada pengujian koefisien determinasi didapatkan nilai sebesar 0,3794, hasil tersebut menjelaskan bahwa sekitar 37,94% motivasi belajar PAI dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru PAI-nya. Dengan demikian, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar PAI siswa.<sup>115</sup> Dalam penelitian ini memiliki suatu persamaan yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi kepribadian guru, adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini fokus penelitiannya pada kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar

---

<sup>114</sup> Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam” (Bogor: *Jurnal Edukasi Islami* Vol. 06 No.12, Juli 2017), hlm. 45.

<sup>115</sup> Mualimul Huda, “Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI)” (Kudus: *Jurnal Penelitian* Vol.11 No.2, Agustus 2017), hlm. 264.

siswa, sedangkan penulis fokus penelitiannya pada akhlak terpuji dan kompetensi kepribadian guru.

### C. Kerangka Berfikir

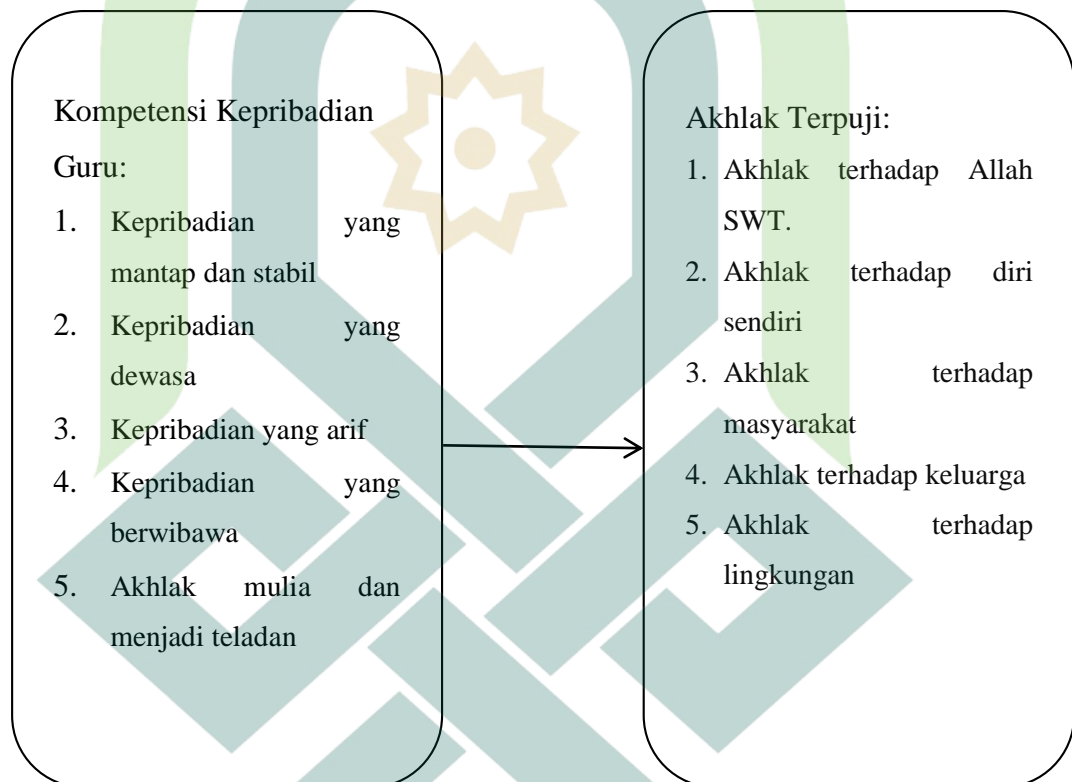
Akhlak merupakan sifat khas dari diri seseorang dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Akhlak terpuji merupakan segala macam bentuk perbuatan, ucapan, dan perasaan seseorang yang bisa menambah iman dan mendatangkan pahala. Akhlak terpuji meliputi akhlak terhadap Allah SWT., akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap tetangga, dan akhlak terhadap lingkungan. Akhlak tidak akan terbentuk tanpa adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu selain faktor keluarga atau pembawaan sejak lahir, faktor terbentuknya akhlak yang tidak boleh diabaikan adalah faktor lingkungan dan pendidikan. Dalam hal ini peran pribadi guru sangat dibutuhkan untuk membimbing dan mengarahkan akhlak siswa.

Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru. Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan dari pendidikan tidak akan terlepas dari pribadi guru. Faktor kepribadian akan sangat menentukan peranannya bagi siswa. Kehadiran guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang cukup baik tentu akan sangat menunjang terhadap sikap atau akhlak anak.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta



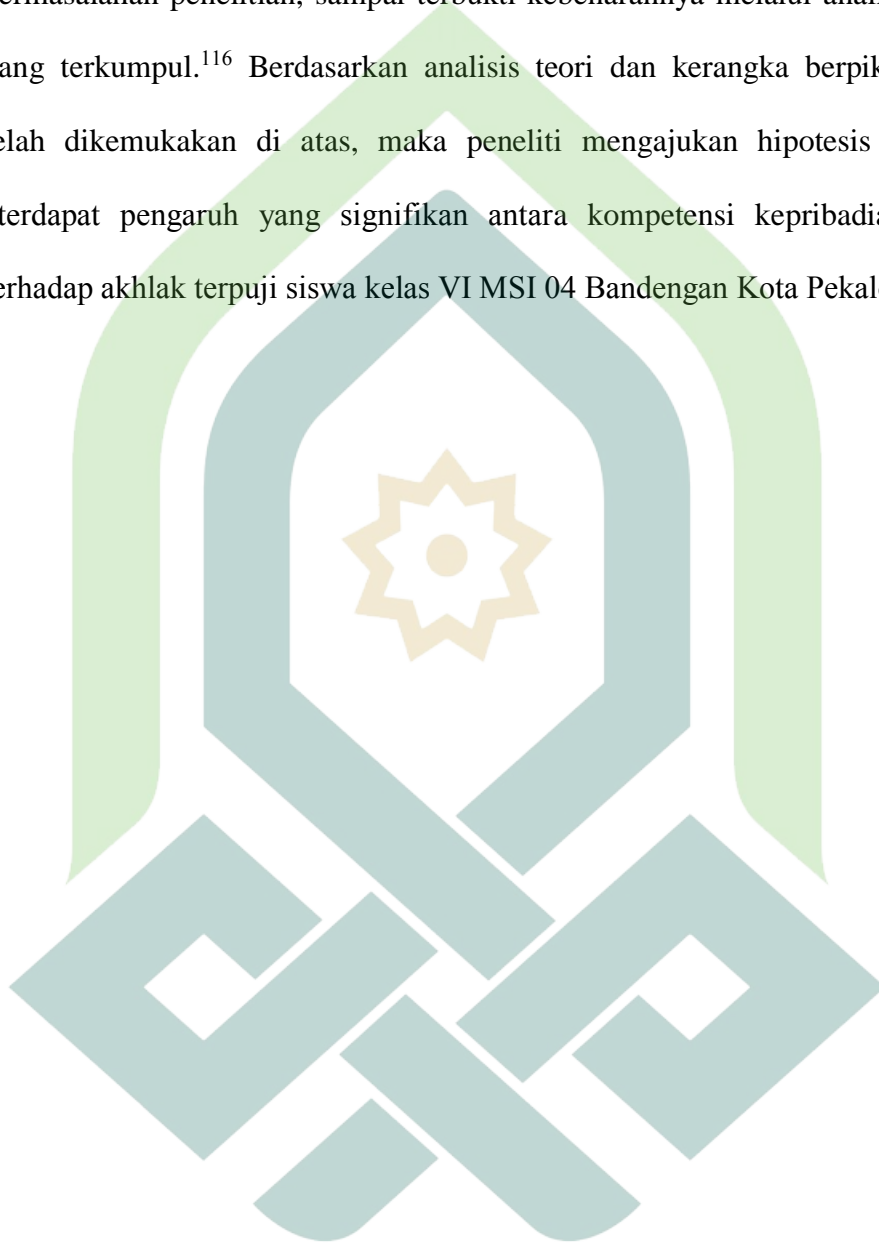
didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian guru berperan penting dalam pembentukan akhlak siswa. Pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia tersebut diharapkan dimiliki oleh seorang guru supaya dapat menghasilkan generasi penerus yang unggul, tidak hanya dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif. Oleh karena itu, guru harus senantiasa meningkatkan kompetensinya, terutama kompetensi kepribadian agar dapat menjadi teladan bagi siswanya.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui analisis data yang terkumpul.<sup>116</sup> Berdasarkan analisis teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa: “terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan”.



---

<sup>116</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek ...* hlm. 67.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diteliti. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *kuantitatif*. Pendekatan kuantitatif yaitu menjelaskan penyebab fenomena sosial melalui pengukuran objektif dan analisis numerikal.<sup>117</sup> Disamping itu, karena data yang terkumpul melalui metode angket untuk mencari seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan, selanjutnya dianalisis melalui perhitungan dengan menggunakan rumus statistik.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian berada di MSI 04 Bandengan yang terletak di Jalan Selat Karimata No. 13 Kelurahan Bandengan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari bulan Agustus hingga bulan September 2018, pada semester I tahun pelajaran 2018/2019.

---

<sup>117</sup> *Ibid.*, hm. 5

### C. Variabel Penelitian

Variabel adalah kondisi-kondisi atau karakteristik yang oleh pengeksperimen dimanipulasikan, dikontrol, atau diobservasi.<sup>118</sup>

#### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari “pengaruh”.<sup>119</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru kelas VI di MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan. Kompetensi kepribadian guru ini diukur menurut perspektif/pandangan siswa kelas VI.

Dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 ayat 3 butir b, dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian guru mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya adalah bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial; merasa bangga sebagai pendidik dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma - norma yang berlaku.
- b) Memiliki kepribadian yang dewasa dengan ciri - cirinya antara lain: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.

---

<sup>118</sup>Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 73.

<sup>119</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.62.

- c) Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dalam tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.
- e) Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma *religious* (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang bisa diteladani oleh siswa.<sup>120</sup>

## 2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang “dipengaruhi” oleh variabel bebas.<sup>121</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan, indikatornya meliputi:

- a) Akhlak terhadap Allah SWT, diantaranya meliputi mentauhidkan Allah SWT., seperti sholat tepat waktu, mengaji, puasa, berbaik sangka (*husnuzhan*), dan tawakal yaitu berserah diri kepada Allah, seperti tidak mudah putus asa dalam berusaha, tidak mudah berkeluh kesah, menerima segala ketentuan Allah SWT. dengan hati yang ikhlas.
- b) Akhlak terhadap diri sendiri, diantaranya meliputi sabar, syukur, menunaikan amanah, berkata jujur, dan menepati janji jika ia

<sup>120</sup>Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan ...* hlm. 166.

<sup>121</sup>*Ibid.*



berjanji, contoh: sabar saat mendapatkan nilai ujian yang jelek, bersyukur saat mendapatkan nilai ujian yang bagus, menyampaikan pesan saat diberi amanah tanpa disembunyikan, selalu berkata jujur terhadap siapapun dan selalu menepati janji jika ia berjanji.

- c) Akhlak terhadap keluarga, diantaranya meliputi berbakti kepada orangtua dan bersikap baik kepada orangtua, contoh: berkata santun saat berbicara dengan orangtua, menaati perintah dan nasehat orangtua, membantu tugas orangtua di rumah.
- d) Akhlak terhadap masyarakat, diantaranya meliputi berbuat baik kepada tetangga dan suka menolong orang lain, seperti memberi makanan jika mempunyai makanan yang lebih dan membantu saat tetangga sedang membutuhkan bantuan.
- e) Akhlak terhadap lingkungan, diantaranya meliputi berbuat baik kepada binatang, tumbuhan, maupun benda-benda tidak bernyawa misalnya dengan tidak mencoret-coret dinding, membuang sampah pada tempatnya, dan menyayangi binatang.<sup>122</sup>

#### **D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.<sup>123</sup> Adapun yang dijadikan populasi adalah siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 29 siswa.

Sampel adalah sekelompok kecil individu yang dilibatkan dalam penelitian.<sup>124</sup> Dalam pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto,

<sup>122</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* ...hlm. 114.

<sup>123</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu*...hlm. 115.



bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Selanjutnya bila subjeknya besar dapat diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>125</sup> Karena populasi penelitian ini kurang dari 100, maka peneliti mengambil sampel penelitian siswa kelas VI yang berjumlah 29 siswa, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh atau sering disebut *total sampling*. Menurut Sugiyono, teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel.<sup>126</sup> Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan.<sup>127</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

### 1. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>128</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi kepribadian guru dan akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan.

---

<sup>124</sup>*Ibid.*

<sup>125</sup>*Ibid.*

<sup>126</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2003), hlm. 59.

<sup>127</sup>*Ibid.* hlm. 59.

<sup>128</sup>Salafuddin, *Statistika Terapan untuk Penelitian Sosial* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2000), hlm. 21.



## b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>129</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan kompetensi kepribadian guru dan akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan.

## c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>130</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter, yaitu untuk mengetahui berapa jumlah siswa, guru, dan keadaan siswa.

## 2. Instrumen

### a. Variabel Kompetensi Kepribadian Guru

#### 1) Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi Instrumen Angket Kompetensi Kepribadian Guru

Tabel 1.1

No.	Indikator	Jumlah Item	No. Item
1.	Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil	4	1, 2, 3, 4

<sup>129</sup> Sutrisna Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2000), hlm. 136.

<sup>130</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 67.



2.	Memiliki kepribadian yang dewasa	4	5, 6, 7, 8
3.	Memiliki kepribadian yang arif	4	9, 10, 11, 12
4.	Memiliki kepribadian yang berwibawa	4	13, 14, 15, 16
5.	Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan	4	17, 18, 19, 20

## 2) Instrumen

## Instrumen Angket Kompetensi Kepribadian Guru

Tabel 1.2

Nomor Butir	Instrumen
1	Bapak/Ibu guruku memakai sepatu saat mengajar aku
2	Bapak/Ibu guruku bersikap lemah lembut kepada aku
3	Bapak/Ibu guruku berbicara dengan menggunakan kata-kata yang sopan
4	Bapak/Ibu guruku menegur aku jika aku melakukan kesalahan
5	Bapak/Ibu guruku tepat waktu ketika masuk kelas
6	Bapak/Ibu guruku memisahkan anak yang berkelahi dan memberikan solusinya
7	Bapak/Ibu guruku menggunakan cara-cara mengajar yang menyenangkan bagiku
8	Bapak/Ibu guruku mendengarkan dan menjawab jika aku bertanya
9	Bapak/Ibu guruku saat bertemu selalu menyapa aku
10	Bapak/Ibu guruku sabar dalam menghadapi aku



11	Bapak/Ibu guruku mendampingi aku saat sholat dzuhur berjamaah
12	Bapak/Ibu guruku minta maaf jika melakukan kesalahan
13	Bapak/Ibu guruku dalam menyampaikan materi selalu memperhatikan siswanya
14	Bapak/Ibu guruku memberikan pujian ketika aku mendapatkan nilai bagus
15	Bapak/Ibu guruku tersenyum ketika menyambut kedatangan aku di sekolah
16	Bapak/Ibu guruku mengakhiri jam pelajaran tepat waktu sesuai jam pulang
17	Bapak/Ibu guruku menyayangi aku dan memberikan semangat belajar kepada aku
18	Bapak/Ibu guruku berkata jujur dalam segala hal
19	Bapak/Ibu guruku saling membantu antar guru
20	Bapak/Ibu guruku menegur aku jika aku tidak mengucapkan salam ketika aku masuk kelas dan kantor guruku

b. Variabel Akhlak Terpuji Siswa

1) Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi Instrumen Angket Akhlak Terpuji Siswa

Tabel 1.3

No.	Indikator	Jumlah Item	No. Item
1.	Akhlak terhadap Allah SWT.	4	21, 22, 23, 24
2.	Akhlak terhadap diri sendiri	4	25, 26, 27, 28



3.	Akhlak terhadap keluarga	4	29, 30, 31, 32
4.	Akhlak terhadap masyarakat	4	33, 34, 35, 36
5.	Akhlak terhadap lingkungan	4	37, 38, 39, 40

## 2) Instrumen

## Instrumen Angket Akhlak Terpuji Siswa

Tabel 1.4

Nomor Butir	Instrumen
21	Aku melaksanakan sholat 5 waktu tepat pada waktunya
22	Aku hafal surat Adh-Dhuha sampai An-Naba'
23	Aku merasa takut dan bersalah jika berbuat dosa
24	Aku berdoa terlebih dahulu sebelum belajar
25	Aku bersyukur saat mendapatkan nilai ulangan bagus
26	Aku sabar saat mendapatkan nilai ulangan jelek
27	Aku tidak mencontek saat mengerjakan PR dan ulangan
28	Aku menepati janji jika berjanji
29	Aku berkata santun kepada orangtua
30	Aku minta izin terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah
31	Aku melakukan perintah dan nasehat orangtua
32	Aku membantu tugas orangtua di rumah
33	Aku suka menolong orang lain
34	Aku menjalin silaturahmi dengan berkunjung ke rumah tetangga yang dekat



35	Aku bersikap ramah dan santun kepada tetangga
36	Aku berteman dengan siapa saja di rumah
37	Aku memberikan uang kepada pengemis saat bertemu di jalan
38	Aku merawat tanaman yang ada di sekolah
39	Aku menjaga kebersihan kelas
40	Aku membuang sampah pada tempatnya

### 3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang terkumpul tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisa. Analisa data tersebut merupakan temuan-temuan di lapangan.<sup>131</sup> Dalam menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan metode statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut.

#### 1. Teknik Penskoran

Data yang diperoleh dari angket disebarkan selama penelitian dimasukkan dalam tabel persiapan dan diberi skor bobot nilai pada setiap alternatif jawaban responden yaitu menjadi data yang bersifat kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Alternatif jawaban SS (Sangat Sesuai) dengan nilai 4
- b. Alternatif jawaban S (Sesuai) dengan nilai 3
- c. Alternatif jawaban KS (Kurang Sesuai) dengan nilai 2
- d. Alternatif jawaban TS (Tidak Sesuai) dengan nilai 1

<sup>131</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 192.



## 2. Analisis Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji ukuran yang menunjukkan tingkat akurasi tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.<sup>132</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program *SPSS 16.0 for Window* untuk melakukan uji validitas.

Uji validitas dilakukan untuk memastikan instrumen tersebut menjadi alat ukur yang akurat. Sebuah instrumen dikatakan valid jika  $r_{xy} \geq 0.30$ . Sebaliknya, jika  $r_{xy} < 0.30$  maka item tersebut tidak valid. Koefisien korelasi dalam uji validitas ini jika koefisien mendekati angka 1.0 berarti semakin tinggi tingkat validitas hasil ukur suatu tes.<sup>133</sup>

Berikut hasil perhitungan validitas angket pada tahap uji coba instrumen:

#### 1) Validitas kompetensi kepribadian guru

Dari 20 butir pernyataan pada angket kompetensi kepribadian guru yang telah dihitung uji validitasnya diperoleh 17 butir pernyataan yang dinyatakan valid, karena  $r_{xy} \geq 0,30$  dan diperoleh 3 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena  $r_{xy} < 0,30$ .

<sup>132</sup>Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.

<sup>133</sup>*Ibid.*, hlm. 14.



Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8. Berikut data validitas yang diperoleh:

Hasil Analisis Uji Validitas Angket Kompetensi Kepribadian  
Guru

Tabel 1.5

Item Soal	Korelasi	Keterangan
1	0.385	VALID
2	0.395	VALID
3	0.350	VALID
4	0.231	TIDAK VALID
5	0.420	VALID
6	0.306	VALID
7	0.315	VALID
8	0.341	VALID
9	0.541	VALID
10	0.323	VALID
11	0.180	TIDAK VALID
12	0.239	TIDAK VALID
13	0.490	VALID
14	0.310	VALID
15	0.621	VALID
16	0.464	VALID
17	0.357	VALID
18	0.563	VALID
19	0.434	VALID
20	0.402	VALID
JUMLAH = 20		



## 2) Validitas Akhlak Terpuji Siswa

Dari 20 butir pernyataan pada angket akhlak terpuji siswa yang telah dihitung uji validitasnya diperoleh 17 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Karena  $r_{xy} \geq 0,30$ , dan diperoleh 3 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena  $r_{xy} < 0,30$ .

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 9. Berikut data validitas yang diperoleh:

### Hasil Analisis Uji Validitas Angket Akhlak Terpuji Siswa

Tabel 1.6

Item Soal	Korelasi	Keterangan
21	0.495	VALID
22	0.238	TIDAK VALID
23	0.132	TIDAK VALID
24	0.346	VALID
25	0.321	VALID
26	0.452	VALID
27	0.567	VALID
28	0.384	VALID
29	0.570	VALID
30	0.517	VALID
31	0.499	VALID
32	0.470	VALID
33	0.567	VALID
34	0.634	VALID
35	0.402	VALID
36	0.571	VALID
37	0.494	VALID
38	0.123	TIDAK VALID

39	0.418	VALID
40	0.542	VALID
JUMLAH = 20		

Berdasarkan tabel di atas, karena ada butir soal yang tidak valid, maka butir pernyataan yang tidak valid dibuang, tidak digunakan dalam uji reliabilitas dan uji hipotesis.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan seberapa jauh pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan kembali pada objek yang sama. Pengukuran ini menggunakan pengukuran reliabilitas dengan koefisiensi *Cronbach's Alpha* melalui program *SPSS 16.0 for Window*. Dalam hal ini terdapat kaidah-kaidah pengambilan keputusan, yaitu jika angka reliabilitas  $\alpha > 0.6$  maka item pernyataan variabel tersebut berstatus reliabel. Sedangkan jika angka reliabilitas  $\alpha < 0.6$  maka item pertanyaan variabel tersebut berstatus tidak reliabel.<sup>134</sup> Apabila sama dengan atau lebih besar daripada 0.70 berarti instrumen yang telah diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (= reliabel).<sup>135</sup>

<sup>134</sup>Hartono, *SPSS 16.0 : Analisis Data Statistik dan Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet.2, hlm.96.

<sup>135</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 209.



Berikut hasil perhitungan reliabilitas angket pada tahap uji coba instrumen:

1) Reliabilitas angket kompetensi kepribadian guru

Hasil perhitungan reliabilitas pada lampiran 10, diperoleh  $r_{hitung} = 0.704$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Jika angka reliabilitas  $\alpha > 0.6$  maka item pernyataan variabel tersebut berstatus reliabel. Sedangkan jika angka reliabilitas  $\alpha < 0.6$  maka item pernyataan variabel tersebut berstatus tidak reliabel. Jadi,  $0.704 > 0.6$  yang berarti variabel kompetensi kepribadian guru tersebut reliabel. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

2) Reliabilitas Angket Akhlak Terpuji Siswa

Hasil perhitungan reliabilitas pada lampiran 11, diperoleh  $r_{hitung} = 0.802$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Jika angka reliabilitas  $\alpha > 0.6$  maka item pernyataan variabel tersebut berstatus reliabel. Sedangkan jika angka reliabilitas  $\alpha < 0.6$  maka item pernyataan variabel tersebut berstatus tidak reliabel. Jadi,  $0.802 > 0.6$  yang berarti variabel akhlak terpuji siswa tersebut reliabel. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11.

3. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh dari sampel berdistribusi normal atau tidak, sehingga

analisis dengan validitas, reliabilitas, uji t, korelasi, regresi dapat dilaksanakan.<sup>136</sup> Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan taraf signifikan 0,05. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan program bantu *SPSS 16.0 for Window*..

Hipotesis untuk uji normalitas data adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikan  $\leq 0.05$

$H_1$  : Data berdistribusi normal jika nilai signifikan  $> 0.05$

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Window*.. Pengujian pada *SPSS 16.0 for Window*. dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) lebih besar dari 0.05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y.<sup>137</sup>

<sup>136</sup>Yusri, *Statistika Sosial* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 139.

<sup>137</sup>SPSS Indonesia, “Cara Melakukan Uji Linearitas dengan Program SPSS” diakses dari <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html>, pada tanggal 1 Agustus 2018, pukul 05.30 WIB.





#### 4. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Analisisnya yaitu melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel X dengan variabel Y yang dicari dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Window* sebagai berikut.

##### a. Menghitung persamaan regresi linear sederhana<sup>138</sup>

Dicari dengan rumus:

$$Y = \alpha + b x$$

Keterangan:

Y : Subjek variabel dependen yang diprediksikan

$\alpha$  : Harga Y ketika harga X

b : Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

x : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

##### b. Analisis Varian Garis Regresi Linear Sederhana

Merupakan analisis untuk menguji hipotesis dari kedua variabel.

##### c. Mencari koefisien determinasi

Merupakan koefisien yang menyatakan berapa persen besarnya pengaruh variabel X terhadap Y.

---

<sup>138</sup>Salafudin, *Statistika Terapan Untuk ...* hlm. 147.



Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

dimana:

KD : Koefisien Determinasi

## 5. Analisis Lanjut

### a. Uji Hipotesis dengan membandingkan $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu penulis merumuskan hipotesis alternatif dan hipotesis nolnya.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan.

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan.

Menentukan nilai “ F “ dari tabel distribusi F pada taraf signifikan  $\alpha\%$ . Untuk menentukan nilai F pada tabel, terlebih dahulu penulis tentukan nilai df atau db, dengan rumus :  $df = N - 2$

### b. Membandingkan $F_{hitung}$ dengan $F_{tabel}$

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka berarti  $H_o$  ditolak /  $H_a$  diterima, artinya hipotesis diajukan diterima. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka berarti  $H_o$  diterima /  $H_a$  ditolak, artinya hipotesis yang diajukan ditolak.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Deskripsi hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan data kuantitatif mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan.

Untuk mendapatkan data tentang pokok penelitian di atas, penulis menggunakan angket pernyataan. Dalam angket yang dikembangkan dari beberapa indikator yang terdiri dari 34 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisis data yang terkumpul dari hasil penelitian variabel kompetensi kepribadian guru dan variabel akhlak terpuji siswa sebagai berikut:

1. Mengadakan penjumlahan dari semua item pernyataan, baik pada jawaban untuk variabel X (kompetensi kepribadian guru) dan variabel Y (akhlak terpuji siswa) untuk alternatif jawaban SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), dan TS (Tidak Sesuai).
2. Melakukan penilaian dari tiap-tiap jawaban untuk variabel X (kompetensi kepribadian guru) atau jawaban untuk variabel Y (akhlak terpuji siswa). Kemudian memberi skor 4 untuk alternatif jawaban SS (Sangat Sesuai) , skor 3 untuk alternatif jawaban S (Sesuai), skor 2 untuk alternatif jawaban KS (Kurang Sesuai), dan skor 1 untuk

alternatif jawaban TS (Tidak Sesuai), skor tersebut diberikan untuk kompetensi kepribadian guru dan akhlak terpuji siswa.

3. Menghitung skor tiap-tiap responden dengan cara menjumlahkan hasil angket penelitian pada langkah 1 dan 2 diatas dengan menggunakan proses tematik.

Berikut data angket hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Terpuji Siswa Kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan”. Analisis ini berisi tentang data-data dari angket yang telah diisi oleh siswa. Angket yang diisi oleh siswa terdiri atas dua macam yaitu angket yang berisi tentang variabel kompetensi kepribadian guru dan variabel akhlak terpuji siswa, total jumlah dari kedua variabel tersebut 34 pernyataan dengan 4 alternatif pilihan jawaban pada tiap-tiap soal.

1. Data Hasil Angket Penelitian Variabel (X) Kompetensi Kepribadian Guru

Penulis menyajikan data hasil angket penelitian kompetensi kepribadian guru dari 29 siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan. Jumlah pernyataan yang penulis sebarakan pada angket variabel kompetensi kepribadian guru berjumlah 17 pernyataan dengan 4 opsi pilihan jawaban. Tabel hasil angket variabel kompetensi kepribadian guru MSI 04 Bandengan adalah sebagai berikut.

Nilai Angket Penelitian Kompetensi Kepribadian Guru

Tabel 2.1

Kode Responden	Jumlah Jawaban				Jumlah Nilai				Skor
	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS	
R-1	4	7	5	1	16	21	10	1	48
R-2	4	7	5	1	16	21	10	1	48
R-3	3	11	1	2	12	33	2	2	49
R-4	7	10	-	-	28	30	-	-	58
R-5	4	8	1	4	16	24	2	4	46
R-6	10	6	1	-	40	18	2	-	60
R-7	9	3	3	2	36	9	6	2	53
R-8	9	5	3	-	36	15	6	-	57
R-9	5	5	4	3	20	15	8	3	46
R-10	9	6	-	2	36	18	-	2	56
R-11	12	2	3	-	48	6	6	-	60
R-12	9	5	2	1	36	15	4	1	56
R-13	4	7	5	1	16	21	10	1	48
R-14	6	4	5	2	24	12	10	2	48
R-15	4	3	10	-	16	9	20	-	45
R-16	4	5	5	3	16	15	10	3	44
R-17	4	7	3	3	16	21	6	3	46
R-18	6	7	3	1	24	21	6	1	52
R-19	-	7	6	4	-	21	12	4	37
R-20	7	4	2	4	28	12	4	4	48
R-21	5	6	5	1	20	18	10	1	49
R-22	5	6	3	3	20	18	6	3	47
R-23	2	6	4	5	8	18	8	5	39
R-24	10	5	1	1	40	15	2	1	58
R-25	5	5	5	2	20	15	10	2	47
R-26	1	6	6	4	4	18	12	4	38
R-27	5	5	3	4	20	15	6	4	45
R-28	3	9	2	3	12	27	4	3	46
R-29	6	6	5	-	24	18	10	-	52
Jumlah									1426





Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dihitung nilai rata-rata (mean) dari angket kompetensi kepribadian guru, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata - rata (mean)} &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{responden}} \\ &= \frac{1426}{29} \\ &= 49.17 \end{aligned}$$

Selanjutnya, dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai tertinggi dari angket kompetensi kepribadian guru adalah 60 dan nilai terendah adalah 37. Sedangkan untuk membuat tabel kualitas variabel kompetensi kepribadian guru, maka penulis mencari standar deviasi (SD) dengan bantuan program *SPSS* sebagai berikut:

#### Hasil Standar Deviasi Variabel Kompetensi Kepribadian Guru

Tabel 2.2

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
49.17	38.219	<b>6.182</b>	17

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai standar deviasi sebesar 6.182. Selanjutnya, menentukan kualitas variabel kompetensi kepribadian guru menggunakan standar skala lima dari Gronlund<sup>116</sup>:

<sup>116</sup>Ana Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 175

1.  $M + 1.5 SD = 49.17 + 1.5 \times 6.182 = 56.85$
2.  $M + 0.5 SD = 49.17 + 0.5 \times 6.182 = 52.26$
3.  $M - 0.5 SD = 49.17 - 0.5 \times 6.182 = 46.08$
4.  $M - 1.5 SD = 49.17 - 1.5 \times 6.182 = 41.49$

Kualitas variabel kompetensi kepribadian guru

Tabel 2.3

Skor Mentah	Kriteria	Frekuensi	Persentase
56.85 – 68.00	Sangat Baik	5	17.24 %
52.26 – 56.84	Baik	3	10.34 %
46.08 – 52.25	Cukup	11	37.93 %
41.49 – 46.07	Kurang	7	24.14 %
$\leq 41.48$	Sangat Kurang	3	10.34 %
		N = 29	100 %

## 2. Data Hasil Angket Penelitian Variabel (Y) Akhlak Terpuji Siswa

Penulis menyajikan hasil angket penelitian variabel akhlak terpuji siswa dari 29 siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan. Jumlah pernyataan yang penulis sebarakan pada angket variabel akhlak terpuji siswa tersebut berjumlah 17 pernyataan dengan 4 opsi pilihan jawaban. Tabel hasil angket variabel akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan adalah sebagai berikut.



Nilai Angket Penelitian Akhlak Terpuji Siswa

Tabel 2.4

Kode Responden	Jumlah Jawaban				Jumlah Nilai				Skor
	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS	
R-1	9	6	2	-	36	18	4	-	58
R-2	11	6	-	-	44	18	-	-	62
R-3	1	12	4	-	4	36	8	-	48
R-4	6	8	3	-	24	24	6	-	54
R-5	3	8	3	3	12	24	6	3	45
R-6	6	10	1	-	24	30	2	-	56
R-7	7	8	1	1	28	24	2	1	55
R-8	12	1	4	-	48	3	8	-	59
R-9	5	4	6	2	20	12	12	2	46
R-10	10	7	-	-	40	21	-	-	61
R-11	7	10	-	-	28	30	-	-	58
R-12	1	7	9	-	4	21	18	-	43
R-13	1	7	9	-	4	21	18	-	43
R-14	8	4	4	1	32	12	8	1	53
R-15	1	3	9	4	4	9	18	4	35
R-16	4	8	5	-	16	24	10	-	50
R-17	6	5	3	3	24	15	6	3	48
R-18	7	3	5	2	28	9	10	2	49
R-19	1	6	9	1	4	18	18	1	41
R-20	10	7	-	-	40	21	-	-	61
R-21	7	5	5	-	28	15	10	-	53
R-22	2	10	5	-	8	30	10	-	48
R-23	3	6	5	3	12	18	10	3	43
R-24	8	8	1	-	32	24	2	-	58
R-25	4	7	3	3	16	21	6	3	46
R-26	1	8	5	3	4	24	10	3	41
R-27	5	3	6	3	20	9	12	3	44
R-28	6	7	4	-	24	21	8	-	53
R-29	4	8	5	-	16	24	10	-	50
Jumlah									1461





Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dihitung nilai rata-rata (mean) dari angket akhlak terpuji siswa, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata - rata (mean)} &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{responden}} \\ &= \frac{1461}{29} \\ &= 50.38\end{aligned}$$

Selanjutnya, dari data di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai tertinggi dari angket akhlak terpuji siswa adalah 62 dan nilai terendah adalah 35. Sedangkan untuk membuat tabel kualitas variabel kompetensi kepribadian guru, maka penulis mencari standar deviasi (SD) dengan bantuan program *SPSS* sebagai berikut:

Hasil Standar Deviasi Variabel Akhlak Terpuji

Tabel 2.5

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
50.38	49.958	<b>7.068</b>	17

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai standar deviasi sebesar 7.068. Selanjutnya, menentukan kualitas variabel akhlak terpuji siswa menggunakan standar skala lima dari Gronlund<sup>117</sup>:

<sup>117</sup>*Ibid.*



1.  $M + 1.5 SD = 50.38 + 1.5 \times 7.068 = 60.98$
2.  $M + 0.5 SD = 50.38 + 0.5 \times 7.068 = 53.91$
3.  $M - 0.5 SD = 50.38 - 0.5 \times 7.068 = 46.85$
4.  $M - 1.5 SD = 50.38 - 1.5 \times 7.068 = 39.78$

Kualitas variabel akhlak terpuji siswa

Tabel 2.6

Skor Mentah	Kriteria	Frekuensi	Persentase
60.98 – 68.00	Sangat Baik	3	10.34 %
53.91 – 60.97	Baik	7	24.14 %
46.85 – 53.90	Cukup	9	31.03 %
39.78 – 46.84	Kurang	9	31.03 %
$\leq 39.77$	Sangat Kurang	1	3.45 %
		N = 29	100 %

## B. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tiga tahap pada analisis data yang digunakan yaitu: uji prasyarat analisis data, analisis uji hipotesis dan analisis lanjutan. Dengan penjabaran sebagai berikut:

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data hasil penelitian dengan menguji normalitas dan linearitasnya. Data kompetensi kepribadian guru dan akhlak terpuji siswa dihitung normalitas data menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan taraf



signifikan 0.05. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan program bantu *SPSS 16.0 for Window*.

a. Uji Normalitas Data

1) Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data kompetensi kepribadian guru pada lampiran 12, diperoleh data normalitas sebesar 0.40 dengan nilai signifikan 0.05. Berarti analisis data > nilai signifikan, artinya data kompetensi kepribadian guru berdistribusi normal.

2) Akhlak Terpuji Siswa

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data akhlak terpuji siswa pada lampiran 13, diperoleh data normalitas sebesar 0.93 dengan nilai signifikan 0.05. Berarti analisis data > nilai signifikan, artinya data akhlak terpuji siswa berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Data

Berdasarkan perhitungan uji linearitas pada lampiran 14, diperoleh nilai sig. *deviation from linearity* sebesar 0.66 dengan nilai signifikan 0.05. Berarti  $0.66 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kompetensi kepribadian guru dengan akhlak terpuji siswa.

2. Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara. Pada penelitian dengan judul pengaruh kompetensi kepribadian guru

terhadap akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan, peneliti mengajukan hipotesis ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan.

a. Bentuk Persamaan Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan perhitungan program *SPSS*, diperoleh tabel *coefficients* sebagai berikut.

Hasil Analisis Persamaan Regresi Linear Sederhana

Tabel 2.7

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.050	8.633		1.859	.074
	X1	.698	.174	.611	4.007	.000

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan tabel di atas, kemudian dilakukan perhitungan analisis regresi linear sederhana dengan rumus  $Y = a + b x$ .

$$Y = 16.050 + 0.698 x$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan nilai konstanta sebesar 16.050 menunjukkan bahwa jika tidak ada kompetensi kepribadian guru maka akhlak terpuji siswa adalah 16.050. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0.698 menunjukkan bahwa apabila kompetensi kepribadian guru bertambah atau



mengalami peningkatan, maka setiap penambahan atau peningkatan tersebut akan mempengaruhi akhlak terpuji siswa sebesar 0.698. Karena koefisien regresi  $x$  bertanda positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak terpuji siswa kelas VI adalah positif.

b. Analisis Varian Garis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan perhitungan program *SPSS*, diperoleh tabel *Anova* sebagai berikut.

Hasil Analisis Varian Garis Regresi Linear Sederhana

Tabel 2.8

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	521.581	1	521.581	16.053	.000 <sup>a</sup>
Residual	877.247	27	32.491		
Total	1398.828	28			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y1

Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F sebesar 16.053 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan nilai probabilitas 0.05, maka  $0.00 < 0.05$ , artinya variabel kompetensi kepribadian



guru berpengaruh secara signifikan terhadap variabel akhlak terpuji siswa kelas VI.

a. Mencari Koefisien Determinasi

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 2.9

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 <sup>a</sup>	.373	.350	5.700

a. Predictors: (Constant), X1

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0.611 dan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.373, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak terpuji siswa kelas VI adalah sebesar 37.3%.

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan analisis lanjutan dari analisis pendahuluan dan analisis uji hipotesis yang merupakan interpretasi pada kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan.

Pada analisis ini,  $f_{hitung}$  (dari hasil analisis) dibandingkan dengan  $f_{tabel}$  (nilai pada tabel) untuk taraf signifikan 5% dengan  $N=29$ . Untuk menentukan nilai  $f_{tabel}$ , terlebih dahulu penulis tentukan nilai  $df/db$ , dengan rumus:  $df = N - 2$ . Sehingga dapat diketahui hasil akhir dari



penelitian yaitu  $f_{hitung} = 16.053$  dengan  $f_{tabel} = 4.21$ . Dengan demikian hasil analisis lebih besar dari nilai pada tabel (artinya  $16.053 > 4.21$ ) artinya model regresi signifikan.  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, jadi kompetensi kepribadian guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan.

### C. Pembahasan

#### 1. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut E. Mulyasa dalam bukunya “Kurikulum Berbasis Kompetensi”, kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan, yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.<sup>118</sup>

Kata kepribadian diambil dari terjemahan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata “*personality*”, yang mempunyai pengertian sebagai sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain.<sup>119</sup>

Kompetensi kepribadian guru yang digambarkan pada PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28 ayat 3 butir b adalah memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, memiliki

<sup>118</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* ... hlm. 37–38.

<sup>119</sup> Ngalim Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* .... hlm. 36.



kepribadian yang dewasa, memiliki kepribadian yang arif, memiliki kepribadian yang berwibawa, memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan.<sup>120</sup>

Berdasarkan penyebaran angket pada sampel penelitian yang berjumlah 29 peserta didik, penulis menguji kevaliditasan angket yang berjumlah 20 soal pernyataan pada variabel kompetensi kepribadian guru, setelah diujikan kepada 29 responden terdapat 3 pernyataan angket pada variabel kompetensi kepribadian guru  $< 0.3$  sehingga angket tersebut tidak valid dan didapat 17 soal pernyataan angket yang dianggap valid. Setelah menghitung valid atau tidaknya instrumen tersebut, selanjutnya dicari reliabilitas instrumen, untuk reliabilitas instrumen angket pada variabel kompetensi kepribadian guru didapat nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0.704. Sehingga,  $0.704 > 0.6$ , artinya angket kompetensi kepribadian guru tersebut reliabel. Dari hasil perhitungan uji normalitas data dengan *Kolmogorov Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi kompetensi kepribadian guru sebesar  $0.40 > 0.05$ . Berarti analisis data  $>$  nilai signifikan, sehingga data kompetensi kepribadian guru berdistribusi normal.

Kemudian penulis menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis data angket pada variabel kompetensi kepribadian guru menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru pada kategori sangat baik ini sebanyak 5 orang (17.24%). Sedangkan kompetensi kepribadian guru

---

<sup>120</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan ...* hlm. 166.





pada kategori baik sebanyak 3 orang (10.34%), kepribadian guru kategori cukup sebanyak 11 orang (37.93%), kepribadian guru kategori kurang sebanyak 7 orang (24.14%) dan kepribadian guru kategori sangat kurang sebanyak 3 orang (10.34 %).

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai rata-rata kompetensi kepribadian guru kelas VI MSI 04 Bandengan sebesar 49.17 berada pada rentang interval nilai 46.08 – 52.25 yang tergolong dalam kategori cukup. Kehadiran guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang cukup baik tentu akan sangat menunjang terhadap sikap atau akhlak anak.

## 2. Akhlak Terpuji Siswa.

Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa Arab, yaitu *akhlak mahmudah*. Kata *Mahmudah* merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *ainida* yang berarti “dipuji”. Akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlak karimah* (akhlak mulia), atau *makarim al-akhlak* (akhlak mulia), *al akhlak munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).<sup>121</sup> Dapat dipahami bahwa akhlak terpuji adalah segala macam bentuk perbuatan, ucapan, dan perasaan seseorang yang sesuai dengan tuntunan ajaran islam dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. yang bisa menambah iman dan mendatangkan pahala.

<sup>121</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam ...* hlm. 87





Menurut Rosihon Anwar, dalam bukunya yang berjudul *Akhlak Tasawuf*, disebutkan bahwa yang termasuk akhlak terpuji adalah akhlak kepada Allah SWT., akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, dan akhlak terhadap lingkungan.<sup>122</sup>

Berdasarkan penyebaran angket pada sampel penelitian yang berjumlah 29 peserta didik, penulis menguji kevaliditasan angket yang berjumlah 20 soal pernyataan pada variabel akhlak terpuji siswa, setelah diujikan kepada 29 responden terdapat 3 pernyataan angket pada variabel akhlak terpuji siswa  $< 0.3$  sehingga angket tersebut tidak valid dan didapat 17 soal pernyataan angket yang dianggap valid. Setelah menghitung valid atau tidaknya instrumen tersebut, selanjutnya dicari reliabilitas instrumen, untuk reliabilitas instrumen angket pada variabel akhlak terpuji siswa didapat nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0.802. Sehingga,  $0.802 > 0.6$  yang berarti angket akhlak terpuji siswa tersebut reliabel. Dari hasil perhitungan uji normalitas data dengan *Kolmogorov Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi akhlak terpuji siswa sebesar  $0.93 > 0,05$ . Berarti analisis data  $>$  nilai signifikan, sehingga data akhlak terpuji berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan uji linearitas diperoleh nilai *sig. deviation from linearity* sebesar 0.66 dengan nilai signifikan 0.05. Berarti  $0.66 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

---

<sup>122</sup> *Ibid.*, hlm. 114.

hubungan yang linear antara kompetensi kepribadian guru dengan akhlak terpuji siswa.

Kemudian penulis menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis data pada variabel akhlak terpuji siswa, menunjukkan bahwa akhlak terpuji siswa kategori sangat baik ini sebanyak 3 orang (10.34%). Sedangkan akhlak terpuji siswa pada kategori baik sebanyak 7 orang (24.14%), akhlak terpuji siswa kategori cukup sebanyak 9 orang (31.03%), akhlak terpuji siswa kategori kurang sebanyak 9 orang (31.03%), dan akhlak terpuji siswa kategori sangat kurang sebanyak 1 orang (3.45%).

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai rata-rata akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan sebesar 50.38 berada pada rentang interval nilai 46.85 – 53.90 yang tergolong dalam kategori cukup.

### **3. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Terpuji Siswa**

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya, kompetensi kepribadian guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan. Adapun untuk persamaan regresinya adalah  $Y = 16.050 + 0.698 x$ .

Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan nilai konstanta sebesar 16.050 menunjukkan bahwa jika tidak ada kompetensi

kepribadian guru maka akhlak terpuji siswa adalah 16.050. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0.698 menunjukkan bahwa apabila kompetensi kepribadian guru bertambah atau mengalami peningkatan, maka setiap penambahan atau peningkatan tersebut akan mempengaruhi akhlak terpuji siswa sebesar 0.698. Jadi, semakin baik kompetensi kepribadian guru maka semakin baik pula akhlak terpuji siswa, begitu juga sebaliknya.

Selanjutnya dalam uji analisis varian (anova) regresi linear sederhana diperoleh harga  $F_{hitung} = 16.053$  sedangkan harga  $F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $df/db$  27 adalah 4.21.  $F_{hitung}$  (dari hasil analisis) dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  (nilai pada tabel) untuk taraf signifikan 5% dengan  $N=29$ . Dengan demikian hasil analisis lebih besar dari nilai pada tabel ( $16.053 > 4.21$ ) artinya variabel kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara signifikan terhadap variabel akhlak terpuji siswa kelas VI.

Setelah diketahui adanya pengaruh antara kedua variabel, maka dilanjutkan dengan mencari nilai koefisien determinasi, untuk mengetahui seberapa besar kompetensi kepribadian guru memberikan kontribusi terhadap akhlak terpuji siswa. Dengan demikian besarnya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak terpuji siswa adalah 37.3%, sedangkan 62.7% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif terhadap akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan. Dimana setiap



harinya anak selalu berhadapan dengan gurunya. Baik secara langsung maupun tidak langsung perbuatan, akhlak, kepribadian dan kebiasaan-kebiasaan guru akan terekam dengan jelas dan ditiru oleh anak didiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* yang melukiskan betapa pentingnya kepribadian bagi seorang pendidik, “Seorang guru mengamalkan ilmunya, lalu perkataannya jangan membohongi perbuatannya. Karena sesungguhnya ilmu itu dapat dilihat dengan mata hati, sedangkan perbuatan dapat dilihat dengan mata kepala. Padahal yang mempunyai mata kepala adalah lebih banyak”. Dari *statemen* Al-Ghazali tersebut dapat disimpulkan bahwa perbuatan, perilaku akhlak dan kepribadian seseorang pendidik adalah bagian yang penting bagi seorang guru, ia akan dijadikan tauladan dan contoh bagi murid-muridnya, baik secara sengaja maupun tidak disengaja, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>123</sup>

Tanpa disadari atau tidak, disamping perangkat dan segala hal yang berhubungan dengan pengajaran dan yang bermuara pada keberhasilan tujuan pendidikan ternyata kepribadian guru merupakan hal yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembelajaran. Kompetensi seorang guru memiliki pengaruh terhadap kebiasaan-kebiasaan belajar siswa termasuk juga akhlak siswa. Oemar Hamalik,

---

<sup>123</sup> Muallimul Huda, “Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI)” (Kudus: *Jurnal Penelitian* Vol. 11 No. 2, Agustus 2017), hlm. 241.



dalam bukunya Psikologi Belajar-mengajar menyatakan: “Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan komulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa, yang dimaksud kepribadian disini meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal dan sikap, dan juga prinsip yang dimilikinya tentang orang lain. Sejumlah percobaan dan hasil observasi menguatkan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya. Para siswa menyerap keyakinannya, meniru tingkah lakunya, dan mengutip pernyataan- pernyataannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan hasrat belajar yang terus menerus bersumber dari kepribadian guru”.<sup>124</sup>

Akhlak siswa dapat dibentuk dan dibina melalui pendidikan yang diberikan oleh guru. Ibn Miskawaih menyatakan bahwa seorang pendidik, baik orangtua maupun guru, harus menyadari bahwa akhlak anak-anak muncul sejak awal pertumbuhannya.<sup>125</sup> Kehadiran guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang cukup baik tentu akan sangat menunjang terhadap sikap atau akhlak anak.

---

<sup>124</sup> *Ibid.*

<sup>125</sup> Rosnita, “Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini Menurut Ibn Miskawaih” ... hlm. 407.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Terpuji Siswa Kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan”, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian Guru Kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan tergolong dalam kategori cukup. Data yang mendukung adalah nilai rata-rata (*mean*) dari variabel kompetensi kepribadian guru (X) diperoleh sebesar 49.17 dari nilai maksimal 60 dan nilai minimal 37. Berada pada rentang interval nilai 46.08 – 52.25 yang tergolong dalam kategori cukup.
2. Akhlak Terpuji Siswa Kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan tergolong dalam kategori cukup. Data yang mendukung adalah nilai rata-rata (*mean*) dari variabel akhlak terpuji siswa (Y) sebesar 50.38 dari nilai maksimal 62 dan nilai minimal 35. Berada pada rentang interval nilai 46.85 – 53.90 yang tergolong dalam kategori cukup.
3. Hasil analisis uji hipotesis dari Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Terpuji Siswa Kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan adalah  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya, kompetensi kepribadian guru mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota

Pekalongan. Besarnya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak terpuji siswa kelas VI MSI 04 Bandengan Kota Pekalongan adalah sebesar 37.3%, sedangkan 62.7% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Selanjutnya diperoleh bentuk persamaan regresi linear sederhana yaitu  $Y = 16.050 + 0.698 x$ . Hasil perhitungan regresi menunjukkan hasil yang signifikan, hal ini dibuktikan dari analisis regresi linear sederhana. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh harga  $f_{tabel} = 4.21$  dan hasil  $f_{hitung} = 16.053$ . Jika dibandingkan maka harga  $f_{hitung} > f_{tabel}$ . Dengan demikian model regresi signifikan.

#### B. Saran

Dari kajian teori dan hasil penelitian lapangan yang telah peneliti kemukakan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya para guru senantiasa mempertahankan dan meningkatkan empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap guru, terutama kompetensi kepribadian, karena seorang guru harus memiliki integritas kepribadian yang baik dan komitmen yang tinggi, sehingga apa yang akan diajarkan kepada peserta didik sudah tercermin pada sosok guru tersebut.
2. Hendaknya para guru senantiasa mengadakan arahan dan pengawasan terhadap siswa, baik secara lisan maupun perbuatan mengenai sikap dan akhlak siswa. Harapannya agar siswa dapat mencontoh dan melaksanakan apa yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh guru.



3. Kepala sekolah sebagai manager sekolah hendaknya secara intensif memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru-guru untuk lebih meningkatkan kualitas materi pengajaran yang baik, khususnya dalam pengembangan akhlak siswa.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin.2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Agustina, Rika Hasmayanti. 2016. “Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Azwar, Saifudin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam”. Dalam *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.12. Bogor.
- Bungin, M. Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cahyani, Febri Dwi. 2014 .“Hubungan Antara Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa Akselerasi di SMA Negeri I Gresik”. Dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Volume 3.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hartono. 2009. *SPSS 16.0 : Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Muallimul. “Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI)”. Dalam *Jurnal Penelitian STAIN Kudus*. Kudus.
- Iwan. Tt. “Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter”. Dalam *Jurnal Al Tarbawi Al Hadits AH* Vol.1 No.1 ISSN 2407-6805. Cirebon.
- Jamaludin, Dindin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* Cet. Ke-1. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Qur’anul Karim Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung: CV Insan Kamil.

- Lutvia. 2017. *Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Siswa Kelas IX B MTs Darussalam Kuta Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang*. Pekalongan: IAIN Pekalongan.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngalm. 2013. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Redawati dan Aprina Chintya. 2017. "Pembentukan Akhlak Anak Di Kota Metro Lampung Melalui Film Kartun Doraemon". Dalam *Jurnal Penelitian* Volume 11. Lampung.
- Rosnita. 2013. "Pembentukan Akhlak Anak Usia Dini Menurut Ibn Miskawaih" Dalam *Jurnal Miqot IAIN Sumatera Utara* Vol. XXXVII. Medan.
- Rossidy, Imron. "Analisis Komparatif Tentang Konsep Pendidikan Anak Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Dan Al-Ghazali: Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer". Dalam *Jurnal Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim*. Malang.
- Salafuddin. 2000. *Statistika Terapan untuk Penelitian Sosial*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.
- Saputri, Devi. 2016. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Anak di Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang*. Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan.



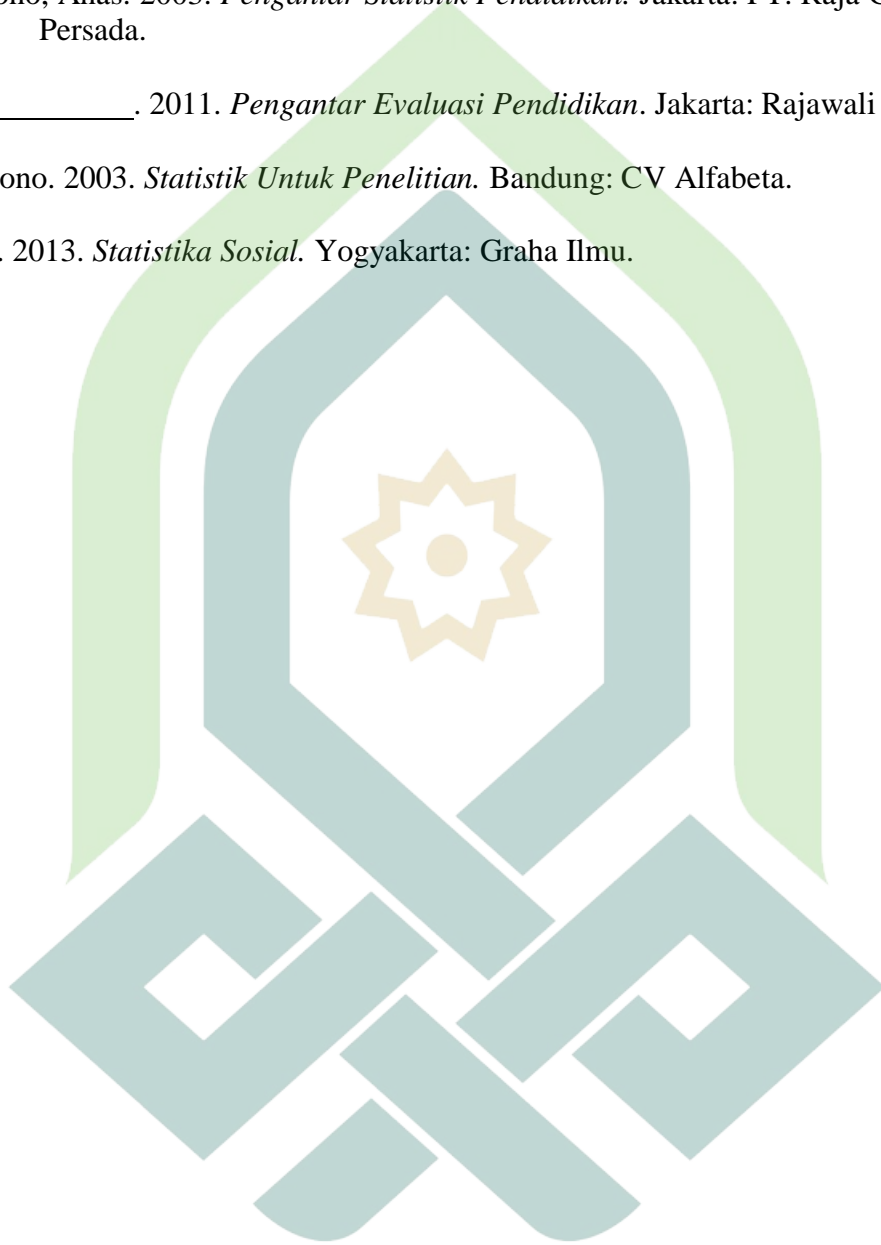
SPSS Indonesia, “*Cara Melakukan Uji Linearitas dengan Program SPSS*” diakses dari <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html>, pada tanggal 1 Agustus 2018, pukul 05.30 WIB.

Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2003. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Yusri. 2013. *Statistika Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : KHARISMA  
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 18 Februari 1995  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Pelita IV Gg. Kyai Jawahir RT.02 RW.10  
Jenggot Setu Kelurahan Jenggot Kecamatan  
Pekalongan Selatan Kota Pekalongan  
Nomor Telepon/HP : 0857-4111-6502

### Riwayat Pendidikan

1. MIS Jenggot 04 Kota Pekalongan Lulus tahun 2008
2. MTs. Ma'arif NU Buaran Kab. Pekalongan Lulus tahun 2011
3. SMK Syafi'i Akrom Kota Pekalongan Lulus tahun 2014
4. IAIN Pekalongan Angkatan 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 10 Desember 2018  
Hormat Saya,

**KHARISMA**  
NIM. 2023215503



## DOKUMENTASI



Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas VI MSI 04 Bandengan



Siswa Mengisi Angket Penelitian



**YAYASAN NURUL HUDA BANDENGAN**  
AKTA NOTARIS : LYNA TRI ASTUTI, SH, M.Kn, NOMOR : 01, TANGGAL 01-12-2015  
KEPUTUSAN KEMENKUMHAM NOMER : AHU-0028390.AH.01.04 TAHUN 2015 TANGGAL 03 DESEMBER 2015  
**MADRASAH SALAFIYAH IBTIDAIYAH (MSI) 04 BANDENGAN**  
**KOTA PEKALONGAN**  
STATUS : TERAKREDITASI A

Alamat : Jl. Selat Karimata (Bandengan RT.05 RW.03) Telp.(0285) 413480 Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan 51143 Email: msibandengan@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 096/MSI04B/IX/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Masrokhan, S.Ag., M. Ag.  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MSI 04 Bandengan  
Alamat : Jl. Selat Karimata No. 13 Kelurahan Bandengan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Kharisma  
NIM : 2023215503  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MSI 04 Bandengan tentang "PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP AKHLAK TERPUJI SISWA KELAS VI MSI 04 BANDENGAN KOTA PEKALONGAN" sejak tanggal 9 Agustus 2018 sampai dengan tanggal 25 September 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 26 September 2018

Kepala MSI 04 Bandengan



Masrokhan, S.Ag., M. Ag.

NIP. -





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418  
• Website : [www.iainpekalongan.ac.id](http://www.iainpekalongan.ac.id) | Email : [iainpekalongan.ac.id](mailto:iainpekalongan.ac.id)

Nomor: 604/In.30/F.II/J.II.3/09/2018

Pekalongan, 10 September 2018

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.  
**KEPALA MSI 04 BANDENGAN**  
di –  
**KOTA PEKALONGAN**

*Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

**Nama : KHARISMA**

**NIM : 2023215503**

Adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP AKHLAK TERPUJI SISWA KELAS VI MSI 04 BANDENGAN KOTA PEKALONGAN”**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

a.n. Dekan FTIK  
Ketua Jurusan PGMI



Mufidah, M.S.I.

0800422 200312 2 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **KHARISMA**  
NIM : **2023215503**  
Jurusan/Prodi : **PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP  
AKHLAK TERPUJI SISWA KELAS VI  
MSI 04 BANDENGAN KOTA PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini  
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,  
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan  
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk  
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama  
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan  
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta  
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Januari 2019

  
Kharisma  
2023215503

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.